

**ANALISIS PERAN WANITA KARIR DALAM KELUARGA MENURUT  
HUKUM ISLAM  
(Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1 (S1)



Disusun Oleh:  
**FAZA ILFA HANA**  
NIM 1702016023

**PROGAM HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS SYARIAH  
DAN HUKUM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

Website : [fsh.walisongo.ac.id](http://fsh.walisongo.ac.id) – Email : [fshwalisongo@gmail.com](mailto:fshwalisongo@gmail.com)

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Faza Ilfa Hana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari :

Nama : Faza Ilfa Hana

NIM : 1702016023

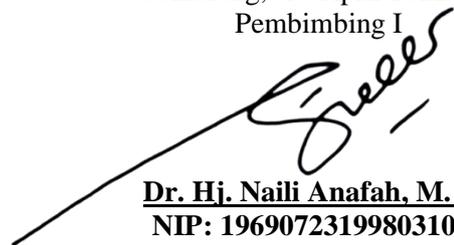
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Judul : Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada CV.  
Pusaka Abadi Semarang)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.  
Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 April 2022  
Pembimbing I



**Dr. Hj. Naili Anafah, M. Ag**  
**NIP: 196907231998031005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : [fsh.walisongo.ac.id](http://fsh.walisongo.ac.id) – Email : [fshwalisongo@gmail.com](mailto:fshwalisongo@gmail.com)

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp :4 (empat) eksemplar

Hal :Naskah Skripsi

An. Sdri. Faza Ilfa Hana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,

bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari :

Nama : Faza Ilfa Hana

NIM : 1702016023

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Judul :“Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang , 18 Januari 2022  
Pembimbing II

**Ahmad Zubaeri M.H**  
NIP:199005072019031010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
Jl. Prof. Dr. Hamka, km 2 Semarang, telp (024) 7601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Faza Ilfa Hana  
NIM : 1702016023  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang)  
telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syaria'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal : 23 Mei 2022  
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2021/2022

Semarang, 23 Mei 2022

Ketua Sidang

Novita Dewi M., S.H., M.H  
NIP.19791022200712010

Penguji I

Dr. H Ali Imron, M.Ag  
NIP.197307302003121003

Pembimbing I

Dr. Hj. Naili Anafah, M.Ag  
NIP. 196907231998031005

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Naili Anafah, M.Ag  
NIP.196907231998031005

Penguji II

Muhammad Shoim, S.Ag., M.H  
NIP.197111012006041003

Pembimbing II

Ahmad Zubaeri, M.H.  
NIP.199005072019031010

## MOTTO

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾<sup>1</sup>

Artinya : Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. 16 [An-Nahl]: 97)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 387.

## PERSEMBAHAN

Segala Puji di haturkan kepada Allah SWT. yang sudah mencurahkan Rahmat serta Hidayah bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Skripsi ini tanpa kendala dan lancar. Serta kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ yang telah menuntun kita dan membawa kita di jalan yang lurus yang di Ridhoi Allah swt. Dengan ini Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtuaku tersayang yang senantiasa menjadi alasan utama untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas doa tulus yang tidak pernah putus untuk anakmu. Semoga dengan selesainya satu tugas panjang ini dapat menjadi salah satu bhakti dan ketaatan dari anak perempuan pertamamu.
2. Adik perempuanku Alzimi Milliya yang menjadi alasan untuk terus berbenah dan memberi contoh yang baik.
3. Teman-teman ku yang senantiasa membantu ku dalam menyelesaikan skripsi ini. terimakasih untuk salah satu teman, Noka Yuhan Pradesti, yang sedari awal perkuliahan terus menyemangatiku di saat aku tidak semangat sehingga bisa di tahap saat ini.
4. Seluruh teman yang telah berkenan menemaniku dan menyemangatiku untuk tumbuh berkembang hingga sampai ditahap ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Hukum Keluarga Islam UIN Walisongo Semarang dan staff yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
6. Dr. Naili Anafah, M.Ag. dan Ahmad Zubaeri, M.H. selaku pembimbing 1 dan 2 yang sudah sangat berjasa dalam membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku dari Program Studi Hukum Keluarga Islam Angkatan 2017, terlebih teman-teman Hukum Keluarga Islam kelas A terimakasih sudah menjadi teman yang sangat baik dan selalu membantu ku dalam berproses.

## DEKLARASI

Dengan ini penulis memberikan menyatakan bahwasannya yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, serta bukan hasil dari jiplakan karya milik orang lain, sebagian maupun semuanya. Pendapat atau penemuan orang lain yang ada didalam skripsi ini dikutip berdasarkan dan secara kode etik ilmiah.

Penulis, 18 April 2022



**Faza Ilfa Hana**

**1702016023**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	أَي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة                      ditulis                      *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة                              ditulis                              *fatimah*

#### 4. *Syaddad (tasydid geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا                                      ditulis                                      *rabbana*

البر                                        ditulis                                        *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                                      Ditulis                                      *Asy-syamsu*

الرجل                                        Ditulis                                        *ar-rojulu*

السيدة                                      Ditulis                                      *As-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر                                        Ditulis                                        *al-qamar*

البدیع                                        Ditulis                                        *al-badi*

الجلال                                        Ditulis                                        *al-jalal*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت                                        Ditulis                                        *Umirtu*

شيء                                        Ditulis                                        *Syai'un*

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh wanita karir yang berkerja pada CV. Pusaka Abadi Semarang, hanya saja dalam fenomena ini menjadi permasalahan adalah melihat realitas bahwa wanita yang berkarir cenderung banyak permasalahan dalam mengurus keluarga akan perannya. Banyak fenomena dimana ketika wanita berkarir bertujuan mencapai jati diri dan peningkatan ekonomi yang mengutamakan karirnya sementara mengesampingkan perannya dalam keluarga. Maka dari itu pentingnya bagi wanita karir untuk menyeimbangkan perannya, antara karir dengan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apa saja faktor yang mempengaruhi seorang wanita menjadi wanita karir Pada CV. Pusaka Abadi (2) Bagaimana peran wanita karir dalam sebuah keluarga menurut Hukum Islam.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis jenis deskriptif. Dengan pendekatan normatif empiris, pendekatan yang bertolak ukur pada Hukum Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research).

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi wanita berkarir pada CV. Pusaka Abadi yaitu : faktor ekonomi, faktor aktualisasi diri atau di sebut juga passion selanjutnya faktor ingin memanfaatkan pendidikan, dan faktor ingin menambah pengalaman dan relasi baru. Peran wanita karir menurut Hukum Islam terbingkai dalam 2 hal yang pertama bersifat kodrati sebagaimana dalam kodrat wanita yang telah terbingkai menjadi istri. Fungsi wanita yang kedua bersifat Insaniyyah yaitu sebagai hamba Allah. Menurut ajaran Islam apapun peranan yang dilakukan oleh seorang wanita karir dalam keluarga yang utama sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilalaikan. Agar terhindar dari akses negatif. Namun sebagai seorang istri hendaknya ia mendapatkan izin dari suaminya.

**Kata kunci: Wanita Karir, Peran Wanita Dalam Rumah Tangga, Hukum Islam.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT. penulis panjatkan atas kehadiratNya. Berkat serta limpahan Rahmat dari Allah SWT, penulis dapat merampungkan Skripsi ini dengan memuaskan. Dengan judul “Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang)”

Namun dalam hal ini penulis sangat menyadari bahwa sepenuhnya masih sangat kurang dalam keterbatasannya daya pikir, kemampuan, serta pengalaman dari penulis, dan bahan bacaan yang terbaik bagi penulisan Skripsi ini, mulai dari segi penyusunan bahasa dan materinya. Penulis berharap agar Skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca lainnya.

Penulis mengetahui bahwa dalam menyusun Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih bagi pihak yang sudah memberi bantuannya. Yang berasal dari kawasan Universitas Islam Negeri Walisongo maupun yang berasal dari luar Universitas Islam Negeri Walisongo maka kemudian penulis dapat menyusun Skripsi ini. Sebab itu, penulis menuturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H Mohammad Arja Imroni, M.A.g. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo
3. Ibu Hidayati Setyani, S.H, M.H. selaku ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam dan Dr. Junaidi Abdillah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Naili Anafah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Zubaeri, M.H. selaku pembimbing II yang sudah banyak membantu dari tenaga dan pikiran serta arahan untuk penyusunan Skripsi ini.
5. Dosen serta jajaran karyawan HKI (Hukum Keluarga Islam) UIN Walisongo Semarang.
6. Berbagai belah pihak yang telah berkenan menjadi pusat penelitian dalam mewujudkan penulisan Skripsi ini.
7. Orangtua penulis yang telah mendukung langkah apapun yang diambil untuk kebaikan serta memberi motifasi untuk penulis agar optimis dan doa yang dipanjatkan agar segera rampung Skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang telah memberikan motifasi kepada penulis agar segera merampungkan Skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang sudah memberi bantuan dalam penyusunan Skripsi ini. Yang tidak bisa ditulis dan sampaikan satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan keberkahan kepada kita, serta semoga Skripsi ini bisa berguna bagi pembacanya. Penulis sadar bahwa terdapat kekurangan yang tak terhitung dalam penulisan Skripsi ini. Maka sebab itu, dengan segala ketulusan hati, penulis memohon kritik serta saran yang dapat meningkatkan kualitas penyusunan skripsi guna bisa diperbaiki di hari berikutnya.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Desember 2021

Penulis,



Faza Ilfa Hana

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Hasil Penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	3
E. Telaah Pustaka.....	3
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN UMUM</b> .....	<b>10</b>
A. Keluarga.....	10
B. Kebutuhan Keluarga Setelah Menikah.....	10
C. Pembagian Peran Suami Istri dalam Keluarga.....	11
D. Hukum yang Berkaitan dengan Kehidupan Keluarga.....	12
E. Peran Wanita dalam Keluarga.....	13
1. Pengertian Wanita Karir.....	13
2. Ciri-Ciri Wanita Karir.....	14
3. Peran Seorang Wanita dalam Islam.....	14
F. Wanita Karir dalam Sudut Pandang Islam.....	16
G. Klasifikasi Wanita Karir.....	17
H. Dampak Wanita Karir dalam Keluarga.....	17
I. Pendapat Ulama Fiqh Klasik tentang Wanita Karir.....	18
J. Pendapat Ulama Fiqh Kontemporer.....	19
<b>BAB III PEMAPARAN DATA TENTANG WANITA KARIR PADA CV. PUSAKA ABADI</b> .....	<b>21</b>
A. Teori dalam Sample Pada CV. Pusaka Abadi.....	21
B. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian Pada CV.Pusaka Abadi.....	21
C. Peran Wanita Karir pada CV.Pusaka Abadi.....	23
D. Faktor Menjadi Wanita Karir Pada CV.Pusaka Abadi.....	24
E. Deskripsi Hasil Wawancara pada Karyawan CV. Pusaka Abadi.....	25
<b>BAB IV ANALISIS PERAN WANITA KARIR DALAM KELUARGA PADA CV. PUSAKA ABADI MENURUT HUKUM ISLAM</b> .....	<b>30</b>
A. Faktor yang Mempengaruhi Seorang Wanita Bekerja Atau Wanita Karir pada CV Pusaka Abadi Semarang.....	30
B. Peran Wanita Karir dalam Keluarga Menurut Hukum Islam Pada CV Pusaka Abadi Semarang.....	39
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47

B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>Buku.....</b>	<b>48</b>
<b>Suteki dan Galang Taufani. Op.cit .....</b>	<b>49</b>
<b>Syayid Quthub dikutip dari buku Buku M. Quraish Shihab. Wawasan AlQur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat. loc.cit. ....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN SURAT RISET .....</b>	<b>53</b>
<b>.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN FOTO WAWANCARA .....</b>	<b>54</b>
<b>.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Karyawan CV. Pusaka Abadi.....	21
Tabel 3.2	Prestasi CV. Pusaka Abadi.....	22
Tabel 4.1	Hasil Wawancara .....	37

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu bentuk eksistensi dan juga aktualisasi diri sebagai manusia didalam hidup. Manusia yang dimaksudkan adalah laki-laki dan perempuan yang dicitakan Allah swt. bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Dengan seiring berkembangnya zaman serta munculnya modernisasi di berbagai bidang, banyak merubah pola gerak dan aktifitas kaum wanita beserta pandangan terhadap kaum wanita dengan apa yang dapat dilakukannya.<sup>3</sup> Sudut pandang masyarakat terkait peran seorang wanita yang telah berkeluarga namun tetap bekerja di luar rumah di tengah-tengah masyarakat dimana masih meyakini bahwa wanita hanya dapat bekerja di dapur saja.

Meski ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama-sama dengan lelaki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan menjaga rumah tangga.

Peran seorang wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menjadikan seorang perempuan harus memenuhi kebutuhannya dan juga keluarganya. Berkaitan dengan faktor utama seorang istri untuk bekerja salah satunya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kurangnya ekonomi keluarga membuat beberapa anggota termasuk perempuan harus bekerja mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga. Hal ini dapat dilihat pada keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah. Hal inilah yang menjadi alasan seorang wanita kerap di hadapkan dengan situasi yang membingungkan, pasalnya seorang wanita harus memilih antara menjadi ibu keluarga atau membantu ekonomi keluarga. Namun tak sedikit pula seorang wanita juga bekerja dari keluarga yang ekonominya termasuk bagus.<sup>4</sup>

Pada masa sekarang, banyak wanita memilih untuk berkarir. Wanita berkarir bukanlah perkara yang asing di mata publik. Oleh karena itu, fenomena peran wanita karir sangat di butuhkan sekali tentunya untuk membantu suami dalam arti menjadi

---

<sup>2</sup> Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 1

<sup>3</sup> Muhammad Rusli. 2016. "*Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makasar)*". Tesis UIN Alaudiid Makasar.

<sup>4</sup> Desak Putu Eka Nilakusumawati, Made Susilawati. "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar". *Jurnal Kependudukan dan pengembangan sumber daya manusia*. Universitas Udayana; FMIPA. Vol. VIII No. 1

pendamping suami mengurus dalam mengurus rumah tangga. Namun dalam fenomena ini yang menjadi permasalahan adalah melihat realitas bahwa wanita yang berkarir cenderung banyak permasalahan dalam mengurus keluarga akan perannya. Hal ini di sebabkan kebanyakan wanita berkarir meringkup beban pekerjaan rumah tangga dan beban pekerjaan di kantor. Sehingga sulit bagi wanita karir memerankan perannya dengan seimbang antara karir dan menjadi ibu rumah tangga. Banyak fenomena dimana ketika wanita karir bertujuan pencapaian jati diri dan peningkatan ekonomi yang mengutamakan karirnya sementara mengesampingkan perannya dalam keluarga.

Fungsi seorang ibu dan istri sangatlah banyak persoalan. Persoalan tersebut antara lain tentang mengasuh anak dan mendidik anak. Secara emosional anak lebih dekat dengan ibunya disebabkan bapaknya yang bekerja namun apabila ibu berkarir, sosok ibu tersebut menjadi kurang bagi anak. Problem lain ketika wanita berkarir memicu permasalahan keharmonisan keluarga. Hal ini juga terjadi pada wanita karir yang bekerja di CV. Pusaka Abadi yang menempuh karirnya sebagai seorang single parent. Dengan istri yang berkarir seringkali meninggalkan rumah karena sibuk bekerja hal ini bisa memicu konflik permasalahan keluarga. Anak dan suami merasa tidak di perhatikan disebabkan ibu sibuk berkarir. Maka dari itu pentingnya bagi wanita karir untuk menyeimbangkan perannya, antara karir dengan keluarga.

Dari hasil observasi yang dilakukan di temukan sebagian besar wanita karir pada CV Pusaka Abadi Semarang yang mana karyawan di perusahaan tersebut kebanyakan sudah memiliki suami dan anak namun tetap kekeh ingin berkarir walaupun kebanyakan memiliki suami yang tergolong mampu bekerja disebabkan faktor pendidikan beserta aktualisasi diri dan rata-rata keluarga mereka mengeluhkan soal waktu yang terhambat dengan keluarga dan dampak negatif lainnya. Serta pada perusahaan tersebut terdapat fenomena salah satu karyawan yang menempuh hidupnya menjadi single parent disebabkan lebih mementingkan karirnya daripada perannya dalam keluarga. Maka hal ini penulis ingin mengobservasi wanita karir di perusahaan tersebut.

Selain itu karyawan CV. Pusaka Abadi memiliki jam kantor yang memakan waktu cukup lama yaitu pukul (08.00-16.00). Di sisi lain seorang wanita pada perusahaan tersebut terdapat wanita karir yang ingin membantu ekonomi keluarga. Namun harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Dan dalam penelitian ini dapat mengetahui apa menjadikan faktor wanita karir pada CV. Pusaka Abadi dan bagaimana upaya mereka dalam memerankan perannya dalam keluarga ketika mereka menjadi wanita karir sesuai Hukum Islam.

Oleh karena itu untuk mendapatkan suatu kejelasan mengenai peran wanita karir dalam keluarga menurut Hukum Islam. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Peran Wanita Karir**

## **Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam” (Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang)**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan wanita karir dalam keluarga menurut Hukum Islam. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi seorang wanita menjadi wanita karir Pada CV. Pusaka Abadi?
2. Bagaimana peran wanita karir dalam sebuah keluarga menurut Hukum Islam?

### **C. Tujuan Hasil Penelitian**

Melihat dari beberapa rumusan masalah tersebut, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seorang wanita bekerja di luar rumah.
2. Untuk mengetahui peranan wanita karir dalam keluarganya sesuai dengan Hukum Islam.

### **D. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini, dapat diharapkan memberi manfaat untuk:

1. Akademisi

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini, dapat menambah referensi bagi peneliti lainnya dan menambah khasanah akademik untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca untuk masukan, pertimbangan terkait pandangan masyarakat luas sendiri.

3. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dijadikan pedoman bagi mahasiswa serta pihak lainnya agar dapat mengetahui tentang bagaimana peran seorang wanita karir dalam sebuah keluarga.

### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang wanita karir tidak bisa dipungkiri menjadi topik yang modern. Sudah beberapa mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topic wanita karir, sebagaimana berikut ini :

1. Viani Rahmawati “*Peran Istri Dalam Keluarga Dalam Prespektif Keadilan Gender*” tahun 2018 Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan

bahwa istri memiliki peran yang dapat dikatakan peran ganda setelah peran aslinya yaitu hamil, melahirkan dan menyusui. Peran ganda yang dimaksud ialah peran dimana istri harus dapat membantu peran dari suami. Dan dari sudut pandang hukum, peran istri harus dilakukan sesuai dengan peran istri sebagai umumnya (ibu Keluarga). Sedangkan dari sudut pandang kesetaraan pada gender, peranan seorang istri dinilai kurang adil dan kesetaraan antara suami dengan istri. Pasalnya seorang istri tidak dilibatkan dalam hal bekerja untuk tanggung jawab sebuah keluarga dalam hal materi.<sup>5</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran wanita. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang peran istri dalam perspektif gender, sedangkan yang penelitian ini yang dibahas peran wanita karir dalam keluarga menurut Hukum Islam.

2. Siti Mahmudah “*Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*” ia menyatakan bahwa bagi wanita berkarir tidak ada halangan dalam Islam. Jika hal itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, terhormat, mampu menghindarkan dari dampak negatif, serta tidak melupakan kodrat wanitanya. Justru sebaliknya Islam mendorong setiap muslim termasuk wanita untuk bekerja guna membantu kebutuhan keluarga.<sup>6</sup> Persamaan isi jurnal dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran wanita karir. Perbedaannya adalah keluarga yang dijelaskan dalam penelitian tersebut adalah penelitian ini memfokuskan bagaimana menciptakan keluarga sakinah.
3. Penelitian selanjutnya berupa tesis yang dibuat oleh Adnan Buyung Nasution dengan judul “*Problematika Ihdad Wanita Karir Menurut Hukum Islam*” tahun 2015 dengan metode penelitian bersifat kualitatif. Dari penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ihdad bagi wanita yang terjun pada dunia karir memiliki tujuan agar terhindar dari bahaya bagi dirinya sendiri dan juga bagi keluarganya. Wanita muslim berkarir haruslah mengenakan pakaian yang semestinya, menjaga auratnya dan juga dapat menjaga diri, serta berdandan selayak mungkin.<sup>7</sup> Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus dengan ihdad maka dalam penelitian ini memfokuskan peran wanita karir.

---

<sup>5</sup> Viani Rahmawati. 2018. “*Peran Istri Dalam Keluarga Dalam Perspektif Keadilan Gender*”. Skripsi. Indonesia: IAIN Salatiga

<sup>6</sup> Mahmudah, S. (2008). Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Psikologis dan Psikologi Islam*.

<sup>7</sup> Adnan Buyung Nasution. 2015. “*Problematika Ihdad Wanita Karir Menurut Hukum Islam*”. Tesis: UIN Sumatera Utara

4. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Muyhayhanah dalam jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI) Vol. 2 No1 Juli 2020 dengan judul "*Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Keluarga Islami*". Serta metode penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut, pada umumnya hakikat wanita cukup luas dalam berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan diri sendiri berdasarkan Islam dan akidah Islam. Dalam keluarga Islami, seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dituntut untuk melayani dan patuh terhadap perintah suaminya serta menjaga harta dan membelanjakannya sesuai dengan kebutuhan.<sup>8</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Muyhayhanah dengan peneliti adalah Keluarga yang dijelaskan adalah Keluarga Islami (subjek) penelitian. Sehingga hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Serta penelitian dari peneliti melibatkan Hukum Islam. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran wanita karir.
5. Penelitian yang berikutnya dilakukan oleh Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Made Susilawati. Dengan judul "*Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar*" Universitas Udayana. Persamaannya adalah penelitian dalam peneliti juga sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang menjadikan wanita berkarir. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut bersifat kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa faktor interaksi yang signifikan penyebab wanita bekerja diluar rumah adalah tingkat pendidikan istri, penghasilan dari seorang suami, dan jenis pekerjaan suami.<sup>9</sup>
6. Penelitian berikutnya dari Muhammad Rusli dengan judul "*Wanita Karir Perspektif Hukum Islam*" (Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makassar) pada tahun 2016 dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa wanita karir dalam pandangan Islam mengakui bahwasannya Islam tidak memihak antara laki-laki dan perempuan dan juga Islam menyetarakan hak-hak antara laki-laki dan juga perempuan. Dalam hal ini, wanita bekerja di luar rumah memiliki tujuan meningkatkan ekonomi keluarga dan juga faktor pendukung lainnya adalah karena sudah terbiasa bekerja sebelum menikah.<sup>10</sup> Persamaan dari

---

<sup>8</sup> Siti Muyhayhanah. 2020. "*Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Keluarga Islami (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Desa Kemloko)*". STAINU Temanggung. Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI). Vol. 2 No.1.

<sup>9</sup> Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Made Susilawati .2012. "*Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar*". Universitas Udayana

<sup>10</sup> Rusli, Muhammad. 2016. "*Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*". Tesis UIN Alauddin Makassar.

peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas wanita karir. Sedangkan perbedaannya adalah fokus dalam penelitian tersebut adalah wanita karir sedangkan penelitian ini memfokuskan peran wanita karir.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Daviq Fadhly dengan judul “*Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Tinjauan Kitab Uqudullujain dan Fiqh Wanita Yusuf Qardhawi*” pada tahun 2017 dengan metode penelitian analisis kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wanita karir menurut kitab Uqudullujain diperbolehkan, namun hak serta kewajiban sebagai seorang istri terhadap suami haruslah seimbang atau sama. Apabila seorang istri berkarir dalam sebuah keluarga, maka kewajiban seorang istri terhadap suaminya harus terlaksana. Sedangkan menurut kitab Fiqh Wanita Yusuf Qardhawi, seorang istri ditentukan pekerjaan mana yang yang wajib ditaati oleh seorang istri dalam sebuah keluarga. Seperti halnya merawat anak apabila anak sakit, menahan pandangan, dan juga menjaga kesucian, martabat dan kehormatan seorang istri dan yang terpenting adalah menghindari campur baur dengan para pria.<sup>11</sup> Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah tema yang diangkat penelitian tersebut yaitu hak dan kewajiban istri sebagai wanita karir dengan memfokuskan kitab Uqudullujain dan Fiqh Wanita Yusuf Qardhawi. Sedangkan peneliti mengangkat tema peran wanita karir dengan memfokuskan hukum islam. Persamaan isi penelitian tersebut ialah sama-sama membahas wanita karir.

Ketujuh skripsi tersebut memiliki tema yang sama, namun yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya. Begitu pula dalam hal ini penelitian ini juga juga berbeda dengan penelitian yang sudah ada, penelitian ini berfokus pada faktor menjadi wanita karir dan bentuk upaya peran wanita karir yang sesuai menurut Hukum Islam serta respon dari anak dan suami akan pendapat tentang peran wanita karir menurut Hukum Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan teknik analisis jenis deksriptif dimana penelitian ini menggambarkan keadaan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Metode penelitian Kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami serta menafsirkan sebuah kejadian interaksi tingkah laku seorang manusia dalam kondisi tertentu dalam perspektif peneliti.<sup>12</sup> Penelitian ini ditujukan

---

<sup>11</sup> Muhammad Daviq Fadhly. 2017. “*Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Tinjauan Kitab Uqudullujain dan Fiqh Wanita Yusuf Qardhawi*”. Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>12</sup> Imam Gunawan. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Malang: Universitas Negeri Malang Hal. 1

dengan pendekatan hukum Islam dengan cara menulis teori-teori yang digunakan dari beberapa sumber. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang memiliki sifat deskriptif.<sup>13</sup>

Dalam penulisan skripsi ini, data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Untuk itu, penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini merupakan jenis penelitian normatif empiris. Dimana pendekatan yang bertolak ukur pada Hukum Islam untuk memperoleh kesimpulan bahwa sesuatu itu sesuai atau tidak dengan ketentuan syari'at dan juga penelitian empiris yaitu penelitian yang berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada.

2. Sumber Data dan Bahan Hukum

Subyek dari penelitian ini adalah berasal dari narasumber yaitu perempuan-perempuan sebagai wanita karir dalam keluarga Islam. Dan juga didukung dari beberapa sumber berasal dari referensi buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

- a. Bahan Hukum Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari data-data sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>14</sup> Data primer ini diperoleh langsung dari karyawan wanita karir CV. Pusaka Abadi yang sesuai kriteria peneliti serta suami dan anak dari karyawan tersebut. Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang mempunyai otoritas (otoritatif)<sup>15</sup> Bahan hukum yang penulis gunakan adalah Al-Qur'an, Hadist, Kaidah Fiqh, pendapat para ulama untuk meninjau Hukum Islamnya.

Hasil dari wawancara diperoleh secara resmi dan diolah oleh penulis secara naratif sehingga dapat menghasilkan data yang mudah untuk dipahami.

- b. Bahan Hukum Skunder

Bahan penelitian skunder merupakan bahan hukum yang sangat membantu bagi penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong. 2013. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 13

<sup>14</sup> Tatang M Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. ke-3,

<sup>15</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 47.

buku-buku sebagai rujukan dan juga hasil penelitian terdahulu dalam bentuk buku-buku Hukum Islam, skripsi, tesis maupun laporan.

c. Bahan Hukum Tersier

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari artikel, internet dan juga beberapa faktor pendukung lainnya dari penelitian ini.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah dalam teknik dan alat dari pengumpulan data. Berikut penjabarannya:

a. Observasi

Teknik ini merupakan proses pengamatan kepada obyek penelitian secara langsung dan kompleks. Terhadap beberapa narasumber wanita karir yang ada di kota Semarang khususnya kantor CV. Pusaka Abadi Dengan berpedoman Al Qur'an, Hadist, pendapat para ulama Fiqh untuk meninjau Hukum Islam.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data untuk penelitian, dilakukan dengan cara wawancara atau interview dengan narasumber yaitu perempuan-perempuan yang bekerja pada CV. Pusaka Abadi beserta anggota keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan pencatatan berkas-berkas atau dokumen terkait pembahasan yang ada pada materi.<sup>16</sup> Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan karyawan CV. Pusaka Abadi Semarang.

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>17</sup>

Data yang sudah terkumpul setelahnya dilakukan diklasifikasikan agar kemudian dapat dilakukan analisis dengan cara mendalami asas, nilai-nilai yang terkandung serta norma-norma yang ada.<sup>18</sup> Analisis yang digunakan merupakan analisis data dilakukan dengan kualitatif. Dengan demikian penulis berusaha melakukan analisis data dengan pada wanita karir yang ada pada kantor CV. Pusaka Abadi dengan menyusun dan menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis deskriptif.

---

<sup>16</sup> Saifudin Anwar, Metodologi penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 1998), hlm.91

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 89

<sup>18</sup> Suteki dan Galang Taufani. Op.cit. Hal. 267

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memahami dengan mudah dalam penelitian ini, berikut materi yang tercantum dalam skripsi yang disusun menjadi beberapa bagian :

1. BAB I , pada Bab ini berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, pada Bab 2 ini menjelaskan tentang beberapa teori yang menjelaskan terkait dengan rumusan masalah untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada bab ini terdapat beberapa informasi berhubungan dengan landasan teori bagi obyek penelitian yang terdapat pada judul skripsi.
3. BAB III, Pemaparan Data, meliputi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil wawancara bersama wanita karir, suami, dan anak-anak.
4. Bab IV, (Hasil Penelitian), pada bab ini, akan membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah diambil.
5. Bab V (Penutup), pada bab terakhir, akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan. Kesimpulan berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah di jelaskan pada Bab I. Dan juga pada Bab V ini, selain berisi kesimpulan, juga berisikan beberapa saran-saran.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN UMUM**

#### **A. Keluarga**

Keluarga merupakan unit pertama di dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Di situlah terbentuknya tahapan-tahapan awal proses pemasyarakatan, dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi, dan sikap dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.<sup>19</sup>

Masing-masing ketiga unsur yang berada di dalam keluarga yaitu suami, istri dan anak mempunyai peranan yang penting dalam membina dan menegakan keluarga, sehingga kalau salah satu unsur itu hilang, maka keluarga menjadi goncang dan akan kehilangan keseimbangan. Jika kehilangan unsur pertama yaitu suami atau bapa maka akan kehilangan tongkat utamanya sebagai pencari rezeki, di samping juga akan kehilangan unsur kekuasaan, pimpinan, jaminan, teladan yang baik dan sumber terpenting dalam bimbingan. Kalau keluarga tidak mempunyai anak, maka akan ada hal yang kurang dalam keluarga tersebut. Kalau unsur kedua hilang yaitu istri atau ibu maka keluarga itu akan kehilangan sumber utama bagi ketentraman, ketenangan, kasih sayang yang harus ada pada setiap keluarga, paling banyak menerima akibat kehilangan unsur kedua ini adalah anak-anaknya terutama kalau mereka masih kecil.<sup>20</sup>

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi setiap individu yang berada di dalamnya. Keluarga adalah masyarakat kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar<sup>21</sup> Keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya. Karena berperan sangat penting dalam pendidikan anak-anak (penerus bangsa) maka siapapun yang berada dalam lingkup keluarga dituntut untuk berperilaku sesuai akhlak dan etika dalam masyarakat, terlebih lagi sesuai dengan sumber ajaran Islam yakni Alquran dan hadits. Karena keluarga merupakan komponen pembentuk suatu masyarakat, kondisi suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi keluarga-keluarga yang membentuknya. Ini artinya keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah negara. Dari keluarga yang baik akan terlahir generasi penerus yang baik.<sup>22</sup> Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.<sup>23</sup>

#### **B. Kebutuhan Keluarga Setelah Menikah**

Kebutuhan keluarga merupakan satu hal yang harus difikirkan setelah perkawinan. Dalam pemenuhannya merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan dalam keluarga untuk mencapai

---

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995, h. 346.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 347.

<sup>21</sup> N. Imas Rosyanti, *Esensi Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 172

<sup>22</sup> *Ibid.*, 163

<sup>23</sup> Eka Prasetiawati, Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir, NIZHAM, Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

tingkat kesejahteraan. Kebutuhan dasar manusia pada umumnya adalah makan, air keaman serta cinta.

Ada dua jenis kebutuhan secara garis besar, yaitu materi dan immateri. Berikut penjelasan dari jenis kebutuhan keluarga:

1. Kebutuhan secara materi

Kebutuhan keluarga secara materi merupakan kebutuhan secara finansial dalam keluarga. Berupa sandang, pangan, papan, biaya-biaya kehidupan keluarga, sehari-hari dan lain sebagainya.

Bahkan Rasulullah saw. pun memberikan sebuah pujian yang tinggi kepada seseorang yang mau bekerja keras.

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa pemenuhan materi dalam sebuah keluarga tidaklah berasal dari salah satu pihak suami ataupun istri. Melainkan keduanya dapat saling andil dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga secara materi.

2. Kebutuhan secara immateri

Kebutuhan keluarga secara immateri yang dimaksudkan adalah kebutuhan yang tidak akan didapat dari dunia luar. Yaitu keharmonisan keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, juga memerlukan pernanan suami dan istri agar saling menghormati, menghargai satu dengan lainnya.<sup>24</sup> Tidak boleh ada yang lebih berkuasa dalam sebiah keluarga. Istri memiliki hak yang sama dengan seorang suami.

### C. Pembagian Peran Suami Istri dalam Keluarga

Peran suami istri dalam sebuah keluarga merupakan peran yang sangat penting. Dua peran penting (domestik dan publik) merupakan peran yang harus diindahkan oleh suami dan istri.<sup>25</sup>

1. Peran domestik, yaitu tugas domestik meliputi mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, dan lain-lain.
2. Peran publik, yaitu tugas yang ada di luar rumah untuk mendapatkan dana pendapatan serta kepentingan pengembangan potensi diri.

Dalam pembagian peran tersebut, seringkali diartikan sebagai laki-laki mencari nafkah untuk keluarga, dan istri mengurus pekerjaan rumah. Kekeliruan dalam pembagian peran ini berdampak kepada kestabilan dalam mengurus Keluarga.

Oleh sebab itu, alangkah lebih baik apabila pembagian peran ini dilakukan secara adil dan merata. Pada hakikatnya kodrat perempuan ialah Haid, Hamil, Melahirkan, dan Menyusi. Dengan keseimbangan pembagian peran akan menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan Keluarga.

Dalam sejarah Islam awal, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pada masa Nabi Saw cukup beraneka ragam. Ada yang bekerja sebagai perias pengantin, seperti Ummu Salim binti Malhan, yang menjadi perawat atau bidan. Bidang perdagangan, nama istri Nabi yang pertama, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang sangat sukses. Istri Nabi Saw lainnya, Zainab binti Jahsy, aktif bekerja sampai pada menyamak kulit binatang, dan hasil usahanya itu beliau

---

<sup>24</sup> Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017. "*Fodasi Keluarga Sakinah*". Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan keluarga sakinah. Hal. 61

<sup>25</sup> Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017. "*Fodasi Keluarga Sakinah*". Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan keluarga sakinah. Hal. 64

sedekahkan. Raithah, istri sahabat Nabi Abdullah bin Mas`ud, sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Al-Syifa, seorang perempuan yang pandai menulis, juga ditugaskan Khalifah Umar Ra., yang menangani pasar kota Madinah.<sup>26</sup>

#### **D. Hukum yang Berkaitan dengan Kehidupan Keluarga**

Beberapa peraturan yang diterapkan dalam keluarga untuk mengatur hubungan antara anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk orang yang bekerja di dalam satu keluarga. Sebagai warga masyarakat dan juga warga negara terdapat aturan untuk mengatur hubungan yang saling berdekatan di lokasi tertentu dalam kehidupan berbangsa.<sup>27</sup>

Peraturan tertulis yang mengatur secara langsung hubungan dalam sebuah keluarga dapat ditemui dalam :

1. Peraturan tentang perkawinan (UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam).

Dalam undang-undang ini, dijelaskan bahwa hak serta kewajiban setiap anggota keluarga (suami, istri, anak, orangtua). Undang-undang ini dimaksudkan untuk meletakkan kesetaraan hak seorang istri yang sama dengan suaminya dalam bentuk apapun. Dimulai dari kesetaraan dalam berpendapat, mengurus anak, pengelolaan Keluarga (dapur, mencuci, dll), bahkan berinteraksi dengan dunia luar.<sup>28</sup>

2. Undang-undang ini tidak hanya berlaku bagi suami dan istri saja. Namun ada posisi hak dan kewajiban seorang anak yang diatur didalamnya. Dimana orangtua memiliki kewajiban mendidik anaknya, orang tua harus memprioritaskan kepentingan anaknya, dan lain-lain.

Peraturan yang disebutkan dalam undang-undang perkawinan setara dengan Kompilasi Hukum Islam (KHI) dimana ini merupakan kumpulan dari pandangan para ulama di Indonesia terkait dengan Hukum Islam tentang perkawinan.<sup>29</sup>

3. Pengaturan tentang kekerasan dalam Keluarga (KDRT) diatur dalam UU No. 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam Keluarga.

Keluarga yang rukun, bahagia dan damai adalah impian bagi semua orang. Namun ada pengorbanan di balik semuanya dimana kita harus mengesampingkan ego masing-masing tiap individu di dalam keluarga. Dalam undang-undang ini, mengatur perbuatan KDRT sebagai perbuatan pidana. Yaitu perbuatan yang apabila dilanggar akan diancam dengan hukuman penjara. Adapun bentuk kekerasan dalam Keluarga meliputi : kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran dalam keluarga. Hukuman yang dijalani seharusnya mendorong kesadaran agar tidak melakukan tindakan kekerasan dalam Keluarga. Dengan cara saling menghargai satu sama lain. Selain itu juga sesama anggota dalam keluarga harus membangun komunikasi yang baik.<sup>30</sup>

4. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

---

<sup>26</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2003), h. 275-276.

<sup>27</sup> Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017. "*Fodasi Keluarga Sakinah*". Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan keluarga sakinah. Hal. 143

<sup>28</sup> *Ibid.*, 144

<sup>29</sup> *Ibid.*, 146

<sup>30</sup> *Ibid.*, 149

Menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa.<sup>31</sup>

5. Pengaturan perlindungan anak (tertera dalam UU No. 35 tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak).

Pada dasarnya anak merupakan sebuah anugerah di dalam sebuah keluarga. Orangtua wajib memberi kasih sayang, mendengarkan kemauan anak, serta pendidikan yang lebih untuk anak-anaknya. Namun sering ditemukan bahwa anak-anak menjadi beban tersendiri bagi kedua orang tuanya. Hal ini tentunya tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkan dalam undang-undang. Oleh sebab itu, orangtua wajib dan memahami kewajiban mereka sebagai orang tua dalam pemenuhan hak-hak anaknya. Undang-undang menyebutkan bahwa perlindungan anak merupakan segala bentuk kegiatan yang ditujukan untuk menjamin pertumbuhan anak dengan pemenuhan segala hak-haknya.<sup>32</sup>

## E. Peran Wanita dalam Keluarga

Seorang wanita yang shaliha dan juga baik adalah seorang wanita yang taat kepada Allah serta taat kepada suaminya. Dan juga Allah memerintahkan bahwa wanita harus menjaga kehormatan dirinya ketika suami tidak di rumah dan juga dihadapan suaminya.<sup>33</sup>

Seorang wanita memiliki peranannya masing-masing, perannya tergantung dari wanita itu sendiri. Wanita dapat berperan sebagai seorang anak, istri, ibu, mertua, menantu sekaligus adik maupun kakak. Seorang wanita dapat berperan sebagai seorang istri sekaligus ibu, dimana tugasnya adalah mengurus Keluarga dan anak-anaknya. Seorang ibu harus dapat membuat suasana rumah menjadi damai, aman, nyaman dan tentram bagi seluruh keluarganya.<sup>34</sup>

Segala sesuatu yang telah Allah ciptakan memiliki makna. Pernikahan seseorang berisikan laki-laki dan perempuan, oleh sebab itu pernikahan antara laki-laki dan perempuan adalah sebuah mitra dalam kehidupan berkeluarga, saling melengkapi satu sama lain adalah tugas utamanya dengan tujuan agar tercipta sebuah keluarga yang harmonis.

Peran seorang istri sangatlah penting dalam Keluarga sangat penting. Selain mendampingi suami, peran istri disini juga harus siap mendampingi, menjaga dan mendidik anak-anaknya. Selain itu, seorang istri juga harus bisa diajak berdiskusi untuk berbagi masalah yang ada dalam Keluarga.<sup>35</sup>

### 1. Pengertian Wanita Karir

Wanita karir terdiri dari 2 kata, “wanita” dan juga “karir”. Wanita karir merupakan sebutan bagi sebuah spesies. Wanita Karir adalah perempuan dewasa atau kaum hawa yang telah dewasa dan masuk kedalam dunia pekerjaan atau profesi dengan tujuan ingin kehidupan

---

<sup>31</sup> Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>32</sup> Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017. “*Fodasi Keluarga Sakinah*”. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan keluarga sakinah. Hal. 149

<sup>33</sup> Abu Bakar Al-Asya’ri. 1991. “*Tugas Wanita dalam Islam*”. Jakarta: Media Da’wah. Hal. 33

<sup>34</sup> Siti Muyahyanah. 2020. “Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Keluarga Islami (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Desa Kemloko). STAINU Temanggung: *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. Vol. 2 No. 1

<sup>35</sup> Viani Rahmawati. 2018. “*Peran Istri Dalam Keluarga dalam Prespektif Keadilan Gender (Studi Kasus di Dusun Watu Agung Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)*”. Skripsi: IAIN Salatiga.

yang lebih berkembang dan jabatan dalam kehidupannya.<sup>36</sup>

Pada umumnya wanita karir dilakukan oleh wanita untuk bekerja di luar rumah, sehingga wanita karir termasuk wanita yang bekerja pada sektor publik dengan bekal skill dan keahlian pada bidang tertentu.<sup>37</sup>

Sebagai seorang wanita yang telah menikah dan berkarir tetap dia memiliki peran sebagai seorang istri yang harus berbakti kepada suaminya. Seorang wanita<sup>38</sup>. Seorang wanita karir sering juga disebut dengan istilah wanita yang bekerja ada di luar rumah untuk mencari nafkah atau disebut wanita profesional. Wanita karir apabila telah berkeluarga akan menanggung beban ganda dari sektor keluarga maupun di sektor pekerjaannya. Saat ini pengupayaan pemberdayaan dan kesetaraan perempuan dengan laki-laki.<sup>39</sup>

Namun sebagai wanita karir dalam keluarganya, istri harus dapat meyakinkan suaminya bahwa seorang istri akan selalu setia kepada suaminya dan dapat menjaga kepercayaan suaminya.<sup>40</sup> Seorang wanita karir juga harus mampu untuk mengimbangi antara dunia kerja dan juga kehidupan keluarga.

## 2. Ciri-Ciri Wanita Karir

Ada beberapa ciri-ciri seorang wanita yang berkerja di luar rumah atau wanita karir. Yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Seorang wanita karir selalu aktif melakukan kegiatan agar memperoleh suatu kemajuan.
- b. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang positif, seperti kegiatan dibidang ekonomi, politik, sosial dan lain sebagainya.
- c. Pekerjaan yang ditekuni merupakan kegiatan yang mampu diasah skill atau keahlian yang dimiliki.

Dengan demikian, wanita karir merupakan seorang wanita yang menekuni suatu bidang tertentu yang disesuaikan dengan keahlian yang dimilikinya. Serta mampu memperoleh suatu kemajuan dalam hidupnya.<sup>41</sup>

## 3. Peran Seorang Wanita dalam Islam<sup>42</sup>

Peran perempuan dalam Islam merupakan apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang wanita. Oleh sebab itu, peran seorang wanita dalam Islam dibagi menjadi tiga hal:

- a. Sebagai makhluk Allah

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. 51 [Az-Zariyat]: 56

---

<sup>36</sup> Siti Muyhayhanah. 2020. "Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Keluarga Islami (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Desa Kemloko)". STAINU Temanggung: *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*.

<sup>37</sup> Siti Muri'ah. 2011. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dan wanita Karir". Semarang: Rasail Media Group. Hal. 32-34

<sup>38</sup> [https://www.researchgate.net/publication/344581575\\_Peran\\_Wanita\\_Karir\\_Dalam\\_Pendidikan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/344581575_Peran_Wanita_Karir_Dalam_Pendidikan_Islam)

<sup>39</sup> Alifiulahtin Utaminingsih. 2017. "Gender dan Wanita Karir". Malang: UB Press. Hal 94

<sup>40</sup> Siti Muyhayhanah. 2020. "Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Keluarga Islami (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Desa Kemloko)". *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. STAINU Temanggung.

<sup>41</sup> Hafiz Anshary; Huzaimah; Yanggo. 2002. "Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer". Jakarta: Pustaka Firdaus Hal. 11-12

<sup>42</sup> Dra. Hj. Tjek Tanti, Lc,MA. 2020. "Menjaga Hati: Perempuan dalam Islam". KompasTv. <https://www.youtube.com/watch?v=dYLtb3I-Kfs&t=134s>. Diakses Pada 20 Agustus 2021

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S. 51 [Az-Zariyat]: 56)<sup>43</sup>

Oleh sebab itu, seorang wanita memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Dan diharuskan senantiasa beribadah kepada Allah. Dan Ibadah ada 2 macam:

- 1) Ibadah langsung kepada Allah sebagai contohnya adalah Sholat, haji dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah secara tidak langsung kepada Allah swt. Sebagai contoh seorang wanita harus menyiapkan segala sesuatu untuk kepada keluarga yang diniatkan untuk ibadah, dan bekerja diniatkan hanya kepada Allah swt.

b. Peran wanita di dalam keluarga

Peran seorang wanita dalam keluarga bisa menjadi sebagai seorang anak, istri, ataupun seorang ibu.

Yang pertama pastinya peran perempuan sebagai anak. Karna sejatinya seorang wanita maupun laki-laki adalah anak-anak. Dan seorang anak haruslah berbakti kepada kedua orangtua, mendoakan orangtua, berlaku lemah lembut kepada mereka.

Peran perempuan yang kedua dalam keluarga adalah istri. Bagaimana cara agar membuat suami bahagia begitu pula sebaiknya. Contohnya Khadijah sebagai istri Rasulullah saw. Ketika rasul sedang mengalami kesulitan, khadijah siap membantu.

Yang ketiga, seorang perempuan ketika menjadi seorang ibu. Peran seorang ibu adalah menjadi tauladan bagi anak-anak, mendidik anak agar menjadi sukses, jadi anak sholih-sholihah, dan mendidik anak agar menjadi anak yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an telah mengatur hubungan antar keluarga, seorang laki-laki memiliki kewajiban untuk memberikan mahar (mas kawin) bagi wanita. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa [4]:4:

﴿ وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴾



“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagai mas kawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makan) yang sedap lagi baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa [4]:4)<sup>44</sup>

Dari ayat di atas, Allah telah menyebutkan bahwasannya mahar merupakan

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 766.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 105.

sepenuhnya milik seorang wanita yang dinikahi. Dalam penggunaan mahar, sepenuhnya hak seorang perempuan.<sup>45</sup>

c. Peranan seorang perempuan di dalam masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan seorang wanita diluar rumah sama dengan apa yang di tuntutan oleh seorang laki-laki. Contohnya seperti menolong sesama dalam hal kebaikan, amar ma'ruf dan lain-lain.<sup>46</sup>

Hendaklah seorang wanita menjadi tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Menjadikan diri kita sebagai contoh bagi yang ada di masyarakat sekitar kita, dari perilaku, tutur kata. Seorang wanita mampu menjadi apapun, contoh kecilnya menjadi seorang dokter, perawat dan lain-lain. Namun seorang wanita harus tetap ingat bahwasannya tugas utamanya adalah ada di dalam Keluarga.

## F. Wanita Karir dalam Sudut Pandang Islam

Dalam sudut pandang Islam, kewajiban sehari-hari secara kemanusiaan adalah bekerja. Bekerja merupakan kegiatan dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. 16 [An-Nahl]: 97

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾<sup>47</sup>

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. 16 [An-Nahl]: 97)”<sup>47</sup>*

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memberikan keleluasaan kepada laki-laki dan perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya laki-laki yang diberi keleluasaan untuk berkarier, tetapi juga kaum perempuan dituntut untuk aktif bekerja dalam semua lapangan pekerjaan sesuai dengan kodratnya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarir, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing.

Dalam Islam, seorang wanita merupakan makhluk yang sangat dimuliakan, oleh sebab itu hak yang ada pada perempuan sangatlah dijaga dalam Islam. Dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Sejak saat itulah, muncul komunitas pekerja yang berisikan perempuan atau yang lebih sering dikenal sebagai wanita karir.<sup>48</sup>

Secara umum, dalam Islam sangatlah menghormati keputusan seorang wanita. Seperti halnya, wanita dapat bekerja di luar rumah. Wanita dapat bekerja di luar rumah selama pekerjaannya

---

<sup>45</sup> Siti Zubaidah; Sulidar. 2010. “*Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*”. Bandung: Perdana Mulya Sarana. Hal. 51

<sup>46</sup> Ibid., 55

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 387.

<sup>48</sup> Ismiyati Muhammad. 2019. “*Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*”. MAN Model Ternate. Vol. 13 No. 1

tidak menjadikan wanita tersebut menjadi hina. Oleh sebab itu, dalam Islam mensyariatkan wanita untuk bekerja agar terpenuhi kebutuhannya.

Dari bacaan di atas, dapat diartikan bahwasannya dalam Islam, tidak memandang suatu kaum, baik laki-laki maupun perempuan. Kedudukan laki-laki dan seorang perempuan adalah sama. Bahkan di dalam Islam, dianjurkan bahwa seorang laki-laki dan perempuan haruslah saling mendukung serta saling melengkapi. Dalam Islam juga menganjurkan bahwa harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan bagi suami dan juga istri.<sup>49</sup>

Selain dari pada itu, bekerja merupakan syariat dalam Islam kepada kaum wanita yang dapat merangkap berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang ekonomi. Yang artinya dimana seorang wanita boleh atau dapat bekerja, melakukan kegiatan ekonomi, berniaga dan lain sebagainya asalkan masih dalam batasan dan aturan tertentu.<sup>50</sup>

## **G. Klasifikasi Wanita Karir**

Wanita karir dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dari segi keterikatannya. Yaitu adalah sebagai berikut:

1. Wanita karir yang telah menikah. Dalam hal ini, wanita karir yang telah menikah tidak dapat secara leluasa dapat bekerja di luar rumah, dan wanita karir yang telah menikah juga telah terikat dengan status perkawinan dimana hak dan kewajibannya bertambah sebagai seorang istri.
2. Wanita karir yang belum menikah. Dimana wanita dengan tipikal yang belum menikah ataupun telah menikah namun bercerai, maka akan dapat secara leluasa dapat bekerja di luar rumah sesuai dengan keinginannya namun masih dalam tahapan atau lingkungan nuansa Islami dan tetap mentaati ajaran agama Islam.<sup>51</sup>

## **H. Dampak Wanita Karir dalam Keluarga<sup>52</sup>**

Banyak persoalan-persoalan yang timbul karena wanita yang berkerja di luar rumah (wanita karir). Dalam persoalan seperti ini, dapat memicu rasa cemburu, tersaingi, terancam antara suami dengan istri. Namun banyak pula yang tidak memperlmasalahkan apapun pekerjaan istrinya selama masih dalam batasan-batasan yang dianjurkan syariat Islam.

Banyak yang menyudutkan seorang wanita yang berkarir, bahwasannya apabila seorang wanita yang telah menikah kemudian bekerja di luar rumah maka akan mengganggu kehidupan keluarganya. Seperti anak dan suami kurang terurus. Namun hal-hal itu tidak semuanya benar. Masih banyak di luar sana yang keluarganya harmonis meskipun istri bekerja di luar rumah. Ada banyak juga dampak positif nya. yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mendukung perekonomian keluarga agar menjadi lebih baik. Menambah pemasukan bagi keluarga. Untuk biaya pendidikan, sandang, hiburan dan lain sebagainya.
2. Meningkatkan derajat atau harga diri, identitas serta menumbuhkan sikap percaya diri.

---

<sup>49</sup> Rahma Pramudya Nawang Sari ; Anton. 2020. "Vol. 4 No 1. Diakses pada 20 Agustus 2021

<sup>50</sup> Digilbi. "Wanita Karir". <http://digilib.uinsby.ac.id/pdf>. Diakses pada 20 Agustus 2021

<sup>51</sup> Juwairiah Dahlan. 2000. "*Peranan Wanita dalam Islam: studi tentang wanita karir dan pendidikan anak*". Yogyakarta : Disertasi IAIN Sunan Kalijaga.

<sup>52</sup>Prasetiawati, E. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam. *NIZHAM*.

3. Membangun relasi yang positif bagi keluarga.
4. Untuk memenuhi kebutuhan secara sosial.
5. Meningkatkan kompetensi serta mengasah skill.

## I. Pendapat Ulama Fiqh Klasik tentang Wanita Karir<sup>53</sup>

Sebagian kalangan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa Ibu ataupun istri juga bertanggung jawab atas nafkah anak-anaknya, jika anak-anaknya sudah besar. Namun jika anak-anak mereka masih kecil, maka kewajiban nafkah sepenuhnya menjadi kewajiban suami. Alasan menjadikan kewajiban nafkah juga ditanggung atau kewajiban bersama (suami istri) bagi anak-anak mereka yang sudah besar-besar. Karena ayah mempunyai kewenangan atau hak paten terhadap anaknya yang masih kecil, wali mereka dalam segala urusan. Jika anak kecilnya melakukan tindakan kriminal, si ayah lah yang harus bertanggung jawab atas tindakan si anak. Sehingga kewajiban nafkah pun terhadap mereka yang masih kecil, ditanggung sepenuhnya oleh ayah. Beda hal dengan anak-anak mereka yang telah besar atau dewasa, kewenangan ayah berangsur hilang seiring tumbuh besarnya mereka.

Dengan demikian kewajiban menafkahi anak-anak dan keluarga secara umumnya tidak lagi menjadi tanggung jawabnya sepenuhnya, melainkan menjadi tanggung jawab bersama istri. Dalam keadaan yang pertama ini, maka jika seorang istri ingin bekerja, guna membantu keuangan keluarga, maka hal itu sebuah kebaikan bagi dia, selama pekerjaan itu dilakukan atas ijin suami dan tanpa mengabaikan kewajibannya mengurus rumah tangga.

Dan menurut ulama Madzhab Hanafi, Madzhab Asy-Syafii, Madzhab Imam Ahmad dan juga Ibnu Al-Mawaz dari Madzhab Maliki berpendapat Seorang ibu wajib menafkahi anak-anaknya jika ayahnya tidak ada atau suami dalam keadaan susah.

Sebagaimana Hadist Ummu Salamah ketika suaminya telah meninggal, beliau datang kepada rasulullah, apakah jika beliau menafkahi anak-anaknya Abi Salamah akan diberikan ganjaran pahala? Lalu rasulullah mengiyakan.

عن أم سلمة قلت : يا رسول الله، هل لي من أجر في بني أبي سلمة أن أنفق عليهم وسلت بتاركهم  
هكذا وهكذا، إنما هم بني؟ قال : نعم لك أجر ما أنفقت عليهم

*“Dari Ummu Salamah, saya bertanya kepada rasulullah SAW, wahai Rasulallah, apakah saya mendapatkan ganjaran pahala dari anak-anak Abi Salamah, jika saya memberi nafkah buat mereka? Saya bukanlah orang yang meninggalkan mereka dalam keadaan begitu (terlantar), karena mereka juga adalah anak-anak saya. Maka rasulullah SAW mengatakan: ya, kamu akan mendapatkan ganjaran pahala atas apa yang kamu infaq atau nafkahkan untuk mereka. (HR: Bukhari)”*

Hadist Ummu Salamah ini menunjukkan, ibu yang menafkahi anak-anaknya ketika ayah mereka telah tiada, dan dia akan diberikan pahala. Hanya saja hadis ini tidak menjelaskan kalau menafkahi anak-anak adalah merupakan kewajiban ibu, lebih kepada kebolehan seorang ibu yang menafkahi mereka walaupun ekonomi keluarga sedang stabil.

<sup>53</sup> Isnawati, Lc., Ma. 2018. *“Istri Bekerja Mencari Nafkah?”*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing

## J. Pendapat Ulama Fiqh Kontemporer

Para ulama pada dasarnya sepakat bahwa pekerjaan atau tugas kaum wanita yang paling penting adalah mendidik anak-anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang sesuai dengan ajaran agama. Namun hal itu bukan berarti melarang kaum wanita (ibu dan istri) melakukan pekerjaan-pekerjaan social di luar rumah, akan tetapi yang disoroti oleh agama adalah jenis dan metode pekerjaan yang dilakukannya tersebut, sebab terdapat beberapa jenis pekerjaan tersebut yang hanya cocok dan sesuai bagi kaum wanita begitu pula sebaliknya. Sebagaimana dengan hadist Nabi Saw berikut ini :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمُتَشَبِّهَاتِ بِالرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهِينَ بِالنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ .  
(رواه الترمذي) 54

*“Dari Ibnu ‘Abbas berkata : “Rasulullah Saw melaknat kaum wanita yang menyerupai kaum laki-laki dan (melaknat pula) kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita.(H.R. al-Tirmidzi)”*

Larangan di sini bukanlah keluar rumah, tetapi lebih kepada jenis pekerjaan yang dilakukannya, di mana wanita dianjurkan untuk memilih profesi yang sesuai dengan fitrah kodrati mereka sebagai seorang wanita.

Muhammad Quthub<sup>55</sup>, bahwa wanita boleh bekerja karena Islam tidak melarang wanita bekerja, hanya saja Islam tidak mendorong hal tersebut. Kemudian beliau menjelaskannya lebih jauh dalam bukunya *Haula Al-Islam* “Perempuan pada awal zaman Islampun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

Yusuf al-Qardhawi<sup>56</sup>, dalam bukunya *Fiqh Wanita* berpendapat bahwa wanita bekerja dibolehkan karena tidak ada nash syarat- syarat yang shahih periwayatannya dan sharih (jelas) petunjuknya. Namun demikian, ada syarat-syarat yang harus terpenuhi jika wanita berkarier, yaitu:

1. Hendaklah pekerjaannya itu sendiri disyariatkan. Artinya pekerjaan itu tidak haram dan tidak mendatangkan sesuatu yang haram.
2. Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dalam berpakaian, berjalan, berbicara dan melakukan gerak-gerik.
3. Janganlah pekerjaan atau tugasnya itu mengabaikan kewajiban-kewajiban lain, seperti kewajiban utamanya terhadap suami dan anak-anaknya.

---

<sup>54</sup> Abu ‘Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Kitab : al-Adab, Bab : al Musyabbihat Bi al-Rijal Min al-Nisa, Juz III, h.531. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No.2 Juli-Desember

<sup>55</sup> Muhammad Quthub salah seorang pemikir Ihwan Al- Muslimun dalam bukunya *Ma’Rakat At- Taqalid* dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. Lihat h. 304.

<sup>56</sup> Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Fiqh Wanita* dikutip dari Situs Admin Yahuna. silahkan lihat <http://www.yahanu.com/hukum-wanita-karir-dalam-pandangan-Islam/> (Maret 9, 2015).

Al-Maududi<sup>57</sup>, Sayyid Quthub<sup>58</sup>, dan Yusuf Qardhawi<sup>59</sup>, berpendapat bahwa wanita boleh keluar rumah (berkarier) selama ada kebutuhan yang mendesak, dan memenuhi syarat-syaratnya, karena wanita pada zaman Nabi dulu juga sudah banyak wanita yang berkarier.

---

<sup>57</sup> Al-Maududi seorang pemikir muslim Pakistan dikutip dari Buku M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Lihat h. 303.

<sup>58</sup> Syayid Quthub dikutip dari buku Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan AlQur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. loc.cit.

<sup>59</sup> Yusuf Qardhawi seorang cendikiawan muslim yang berasal dari Mesir dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. loc.cit.

### BAB III

## PEMAPARAN DATA TENTANG WANITA KARIR PADA CV. PUSAKA ABADI

### A. Teori dalam Sample Pada CV. Pusaka Abadi

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil beberapa karyawan wanita yang berjumlah 6 orang adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebagai penelitian bukan populasi adapun cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *sample purposive*. Sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subyek penelitian bukan didasarkan atas wilayah atau daerah, melainkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini diambil oleh peneliti karena beberapa pertimbangan, diantaranya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Sebenarnya jumlah karyawan yang ada pada CV. Pusaka Abadi berjumlah 9 orang. Maka jika 9 karyawan tersebut diambil semua untuk dijadikan sampel maka akan terjadi kesulitan yaitu adanya karyawan yang tidak sesuai kriteria. Jadi fokus yang di jadikan dalam penelitian ini adalah sampel bukan populasi (jumlah semua karyawan).
2. Sampel itu sangat diperlukan. Digunakannya sampel dalam penelitian ini adalah didasarkan dengan berbagai macam kriteria yang telah dipertimbangkan di antaranya:
  - a. Subyek yang dijadikan sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini haruslah wanita karir.
  - b. Karyawan wanita tersebut sudah menikah dan harus mempunyai anak minimal 1
  - c. Jam kerja yang telah ditentukan kantor.

Semua karyawan pada CV. Pusaka Abadi lebih didominasi karyawan wanita akan tetapi ada beberapa karyawan laki laki yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Namun karena dipenelitian ini yang menjadi fokus sebagai subyek penelitian adalah wanita karir. Maka yang di ambil sampel adalah sebagian karyawan dengan beberapa kriteria yang telah di sebutkan sebelumnya. Selain itu peneliti merasa 6 orang tersebut yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan.

### B. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian Pada CV.Pusaka Abadi

CV. Pusaka Abadi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontruksi untuk pekerjaan pelaksanaan kontruksi bangunan. Yang sering disebut dengan general kontraktor dan supplier yang ada di Kota Semarang tepatnya di Jl. MH. Thamrin No 22 A. Dengan jumlah karyawan 9 orang karyawan 6 perempuan dan 3 laki-laki. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Karyawan CV. Pusaka Abadi

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Naila Saliha	5/10/1983	Perempuan	Menikah	S1. Teknik Sipil	Site Manager
2	Wiwik Suryaningsih	3/08/1975	Perempuan	Menikah	S1. Sistem Informasi	Administrasi

3	Samsiah,IR	15/01/1975	Perempuan	Cerai Hidup	S1. Teknik Sipil	Tenaga K3 Kontruksi
4	Qonita	16/01/1989	Perempuan	Menikah	STM	Juru Gambar
5	Sifauzahro	01/03/1992	Perempuan	Menikah	S1. Sistem Informasi	Administrasi
6	Eko Arianto,IR	05/10/1968	Laki-Laki	Menikah	S1. Teknik Sipil	Pelaksana
7	Russida	13/09/1975	Perempuan	Menikah	S1 Teknik Sipil	Drafter Arsitektur
8	Toni Wijonarko	02/04/1971	Laki-Laki	Menikah	STM	Logistik
9	Sri Yanto	02/09/1978	Perempuan	Menikah	STM	Juru Gambar

Adapun CV. Pusaka Abadi memiliki beberapa prestasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Prestasi CV. Pusaka Abadi

NO	Nama Paket Pekerjaan	Lokasi	Penggunaan Jasa		
			Nilai	Tanggal	Prestasi
1	Pekerjaan Pembangunan Gedung Polsek Sayung Sumber Dana Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	Polsek Sayung	Rp. 1.317.280.000	20 Desember 2019	100%
2	Pekerjaan Pemeliharaan Dan Perawatan Rumdin Wakapolda Jateng TA. 2019	Rumdin Waka Polda	Rp. 147.805.000	12 Desember 2019	100%
3	Pengadaan Interior meubelair Dan Sistem Antrian First Out Kantor SATPAS SIM Polres Pati	Polres Pati	Rp. 3.739.642.600	18 November 2021	100%
4	Pemeliharaan Gedung Biddokkes Polda Jateng	Biddokkes Polda Jateng	Rp.149.929.254	24 Maret 2022	100%
5	Pekerjaan Pemeliharaan Halaman	Polda Jateng	Rp.176.950.400	20 Maret 2022	100%

6	Pekerjaan Perbaikan Rooftop dan Basement	Gedung utama Mapolda Jateng	Rp.787.193.000	15 Maret 2022	100%
7	Pekerjaan Renovasi Rumah Dinas Irwasda Polda Jateng TA.2022	Polda Jateng	Rp.74.608.716	25 April 2022	100%
8	Pekerjaan dan perawatan Mess Perwira	Asrama Polisi Sendang Mulyo	Rp.49.314.100	13 Maret 2022	100%
9	Pekerjaan Harwat Gedung Polres Tegal	Polres Tegal	Rp.94.213.026	23 April 2022	100%
10	Pekerjaan Gedung Utama	Polda Jateng	Rp. 172.925.500	23 Maret 2022	100%

Tabel diatas adalah sebagian dari prestasi yang telah diraih oleh CV. Pusaka Abadi. Namun masih banyak beberapa prestasi yang sudah diraih hingga sampai saat ini.

### C. Peran Wanita Karir pada CV.Pusaka Abadi

Dari hasil wawancara dengan karyawan CV. Pusaka Abadi. Secara rinci ada lima peran besar wanita yang harus di jalankan dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Wanita sebagai istri pendamping suami.

Wanita sebagai istri pendamping suami adalah salah satu peran utama wanita kepada suami yang dikaitkan sebagai pendamping suami atau kawan hidup sebagai suami istri. Suami istri harus rukun untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Istri harus terampil sebagai pendamping suaminya. Sebagai seorang istri, perempuan harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif.

2. Wanita sebagai ibu.

Wanita sebagai ibu adalah fungsi sebagai penerus keturunan, tugas seorang ibu ialah melahirkan, mendidik. Penempatan ibu memang sudah kodrat bagi perempuan. Peran ini bukan pilihan melainkan suatu keharusan jika mempunyai anak.

3. Wanita sebagai pengurus rumah tangga.

Wanita sebagai pengurus rumah tangga merupakan peran wanita karir dalam keluarga bahkan jika istri berkerja sekalipun, istri tetap wajib mengurus rumah tangga seperti mengurus keuangan, memasak, mengasuh dan mendidik anak, melayani suami serta mencari nafkah tambahan. Namun mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab berdua jadi sebisa mungkin suami ikut membantu.

4. Wanita sebagai pendidik.

Seorang ibu adalah pelaku utama pendidik anak. Sejak dalam Rahim pun segala perilaku seorang ibu waktu hamil akan memberikan dampak kepada pertumbuhan jasmani dan

rohani janin.

5. Wanita sebagai anggota masyarakat.

Pemaknaan sebagai anggota masyarakat ialah mendapatkan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Dengan penekanan patuh terhadap aturan yang berlaku di negaranya. Wanita sebagai makhluk sosial saling tolong menolong sesama lain.

6. Wanita sebagai pencari nafkah

Wanita pencari nafkah adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

Peran wanita karir sangatlah penting bagi keluarga seperti pendamping suami, pendidik dan peningkatan ekonomi dalam keluarga.

#### **D. Faktor Menjadi Wanita Karir Pada CV.Pusaka Abadi**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong wanita untuk bekerja atau berkarir di CV. Pusaka Abadi antara lain:

1. Ekonomi

Hal yang paling banyak dan paling utama yang menjadikan faktor wanita karir pada CV. Pusaka Abadi berkarir adalah untuk membantu finansial dan perekonomian keluarga, maka tidak hanya mengandalkan gaji suami saja. terlebih lagi pada saat sekarang kebutuhan, harga barang dan biaya hidup semakin tinggi. Mulai dari kebutuhan skincare, kebutuhan dapur sampai kebutuhan anak. Untuk itu mengizinkan wanita berkarir dapat membantu sedikit perekonomian keluarga. Sebagaimana yang diungkap oleh ibu Naila, ibu Qonita dan ibu Samsiah yang mengungkapkan bahwa dirinya adalah seorang single parents. Hal inilah yang menjadi faktor untuk terus berkarir karena tidak bisa mengandalkan orang lain untuk menghidupi keluarganya.

2. Aktualisasi diri

Faktor karyawan pada CV. Pusaka Abadi menjadi wanita karir adalah sejak muda hingga telah berkeluarga tetap bekerja. Passion membuat mereka dapat mengaktualisasikan diri. Seorang wanita yang berkarir dapat mengekspresikan dirinya dengan cara kreatif akan menghasilkan sesuatu sembari menjalani hobby. Salah satu wanita karir pada CV. Pusaka Abadi berkarir karena ingin mendapatkan banyak pengalaman dan relasi baru. Juga ada yang tipe wanita aktif merasa bosan jika hanya di rumah saja sehingga cenderung bergerak lebih produktif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Wiwik dan ibu Qonita.

3. Memanfaatkan pendidikan

Tidak hanya ekonomi seorang wanita karir pada CV. Pusaka Abadi berkarir karena ingin memanfaatkan pendidikan yang telah ditempuh selama kuliah. Tidak hanya kuliah saja terdapat beberapa dari lulusan STM. Karena dorongan ingin mempratekan dan memanfaatkan ilmu yang telah mereka dapatkan hal inilah yang membuat mereka aktif menempuh karir. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Russida

4. Ingin menambah pengalaman dan Relasi baru

Pada wanita karir pada CV. Pusaka Abadi terdapat faktor berkarir karena ingin menambah pengalaman dan selain itu ingin menambah relasi (jaringan) baru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Siffauzahro.

## E. Deskripsi Hasil Wawancara pada Karyawan CV. Pusaka Abadi

Dari beberapa karyawan yang berada pada CV. Pusaka Abadi Semarang, terdapat beberapa seorang istri dan juga seorang wanita karir. Penulis mengambil beberapa sampel untuk dijadikan obyek penelitian, sesuai dengan judul penelitian yang diambil peneliti.

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan beberapa narasumber, sehingga diharapkan bagi pembaca dapat memberikan gambaran secara jelas tentang karakter seorang istri yang bekerja dalam sebuah keluarga dan juga berkaitan dengan tujuan dari penelitian.

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan termasuk anggota keluarga informan:

### 1. Subyek 1 ibu Naila

Ibu Naila adalah istri dari bapak Widodo yang lahir pada 5 Oktober 1983. Beliau merupakan lulusan S1 Teknik Sipil. Sedangkan suami ibu Naila, bapak Widodo lahir pada 14 April 1987. Saat ini beliau berumur 39 tahun sedangkan bapak Widodo berumur 35 tahun.<sup>60</sup> Ibu Naila merupakan karyawan CV. Pusaka Abadi dengan jabatan Site Manager. Sedangkan bapak Widodo merupakan pekerja wiraswasta.<sup>61</sup> Dia memiliki 2 orang anak. Kedua anaknya merupakan pelajar sekolah.

Dari hasil wawancara faktor beliau berkarir adalah ekonomi. Setelah menikah kebutuhan bukan hanya menyangkut satu orang melainkan satu anggota keluarga. Sebagai wanita yang sudah berkeluarga beliau mempunyai peran yang penting dalam keluarga. Upaya beliau ketika menjalani perannya dalam keluarga ibu Naila tetap bertanggung jawab atas perencanaan dan persiapan rumah tangga. Prinsip beliau adalah harus bisa mengimbangi ketika di rumah dan mana pekerjaan kantor.<sup>62</sup> Dilihat dari kehidupannya ibu Naila selalu menyanyakan kabar dan kegiatan di sekolah, serta peluk cium kepada anaknya, ibu Naila menerapkan aturan *No Phone* saat *weekend* dan saat makan bersama. Ibu Naila juga turut hadir ketika ada kegiatan acara di sekolah anaknya.

Dilihat dari wawancara, bapak Widodo suami ibu Naila mengatakan bahwa peran istri yang dijalani ibu Naila sudah cukup memenuhi sebagai istri yang bisa mengurus rumah tangga. Dalam mengurus anak selalu bergantian agar salah satu tidak terbebani. Bapak Widodo juga mengatakan bahwa beliau mengizinkan istrinya untuk berkarir namun yang terpenting tugas dan kewajibannya tidak ditinggalkan serta bisa membagi waktu.<sup>63</sup> Ungkapan anak juga berpendapat bahwa perhatian dan kasih sayang tetap mereka dapatkan meskipun ibu Naila berkarir sekalipun. Seperti menyiapkan sarapan, mengantar ke sekolah, dan ketika weekend makan di luar bersama-sama.<sup>64</sup> Kelebihan dan kekurangan tentu ada bagi wanita karir. Menurut ibu Naila kelebihan wanita karir adalah mempunyai tabungan lebih namun kekurangannya memang dari segi waktu

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Naila Saliha. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Widodo Nurrohmat. Selaku Suami Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Naila Saliha. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Widodo Nurrohmat. Selaku Suami Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022

<sup>64</sup> Wawancara dengan Muna Nabila. Selaku anak Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022.

menjadi terhambat berkumpul dengan keluarga.<sup>65</sup> Sedangkan menurut bapak Widodo sisi positifnya ekonomi keluarga menjadi stabil namun kekurangannya melihat akan kondisi istri lesu dan kelelahan.<sup>66</sup>

Kemudian menurut sang anak kelebihanya pendapatan akan uang saku menjadi bertambah jika sang ibu berkarir. Sedangkan kekurangannya sang ibu menjadi lebih sibuk akan pekerjaanya.<sup>67</sup>

Harapan para anggota keluarga terhadap wanita karir tetaplah meluangkan waktu dan tetaplah selalu sehat dan tidak terlalu fokus bekerja.

## 2. Subyek 2 Ibu Wiwik

Ibu Wiwik adalah istri dari bapak Syahri yang lahir pada 3 Agustus 1975. Beliau merupakan lulusan S1. Sistem Informasi. Sedangkan suami ibu Wiwik, bapak Syahri lahir pada 16 Maret 1970. Saat itu beliau berumur 47 tahun sedangkan bapak Syahri berumur 52 tahun. Ibu Wiwik merupakan karyawan CV. Pusaka Abadi dengan jabatan Administrasi. Sedangkan bapak Syahri bekerja sebagai staf marketing.<sup>68</sup> Dia memiliki 1 orang anak. Anaknya merupakan pelajar sekolah. Dilihat dari wawancaranya sejak kuliah beliau hobby bekerja karena beliau terbiasa hidup mandiri. Oleh karena itu ibu Wiwik memutuskan untuk bekerja meskipun telah menikah.<sup>69</sup> Hal ini juga merupakan kesepakatan bersama suami sebelum mereka menikah. Bapak Syahri mengatakan bahwa beliau mengizinkan istrinya bekerja asal tidak mengganggu pekerjaan rumah tangganya. Menurut beliau dalam Islam tidak melarang wanita berkarir selama bisa menjaga diri.<sup>70</sup>

Ungkapan ibu Wiwik mengenai perannya adalah tanggung jawabnya sebagai istri yang bekerja memang berat. Selain mencari uang tambahan untuk keluarga juga harus mendidik anak-anaknya. Beliau membangun pentingnya komunikasi dengan keluarganya seperti menyanyakan bagaimana kegiatan anaknya di sekolah. Serta komunikasi intens dengan sang suami.<sup>71</sup> Menurut pendapat bapak Syahri bahwasannya istrinya tetap menjalani peran yang sesuai diinginkan karena mampu membagi waktu dengan baik meskipun istrinya berkarir.<sup>72</sup> Sedangkan sang anak juga berpendapat demikian. Ibu Wiwik mewajibkan untuk shalat berjamaah kemudian dilanjutkan secara bergiliran membaca buku terjemah Durattun Nashihin.<sup>73</sup>

Kelebihan wanita berkarir menurut Ibu Wiwik adalah bisa membantu kebutuhan keluarga dengan pendapatan ketika berkarir. Dan lebih mudah meringankan beban suaminya. Hal ini membuatnya tidak ketergantungan secara finansial kepada orang lain (suami). Namun

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Naila Saliha. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Widodo Nurrohmat. Selaku Suami Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muna Nabila. Selaku anak Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Syahri Cahyadi. Selaku Suami Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Suryaningsih. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Syahri Cahyadi. Selaku Suami Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Suryaningsih. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Syahri Cahyadi. Selaku Suami Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Safira Meilina. Selaku anak Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.

untuk kekurangannya beliau hanya dapat bertemu dengan keluarganya pagi dan sore menjelang malam saja. Hal ini membuat waktu akan berkumpul dengan keluarganya semakin berkurang. Dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang lebih leluasa dengan keluarga.<sup>74</sup> Sedangkan Bapak Syahri mengungkapkan bahwa kelebihanannya wanita cenderung pengertian kepada suami karena dia pun merasakan bagaimana susah dan capeknya ketika bekerja. Adapun kekurangannya, waktu keluarga minim karena harus bekerja separuh waktu.<sup>75</sup>

### 3. Subyek 3 ibu Qonita

Ibu Qonita adalah istri dari bapak Subroto yang lahir pada 16 Januari 1989. Beliau merupakan lulusan STM. Suami ibu Qonita, bapak Subroto lahir pada 16 Maret 1975. Saat itu beliau berumur 33 tahun sedangkan bapak Subroto berumur 47 tahun. Ibu Qonita merupakan karyawan CV. Pusaka Abadi sebagai Juru Gambar. Sedangkan bapak Syahri merupakan seorang pedagang makanan. Dia memiliki 1 orang anak.<sup>76</sup> Anaknya merupakan pelajar sekolah.

Faktor utama beliau menjadi wanita karir adalah kebutuhan yang terus meningkat dan bagi ibu Qonita lebih menyenangkan dan beliau merasa mandiri akan berbagai hal. Ungkapan tentang peran yang dijalani ibu Qonita adalah memiliki peran yang sama signifikannya seperti suami. Berkarir saat mempunyai keluarga tidak sedikitpun mengurangi perannya sebagai ibu ataupun istri. Menurutnya tugas terberat seorang ibu rumah tangga adalah mendidik dan membesarkan anak. Mendidik perilakunya dan tingkah lakunya. Cara berbicara dan sopan santun anak terhadap orang lain. Mengajarinya tentang agama seperti Fiqh, Aqidah, akhlak, Tahsin, Sirah Nabawiyah, Sirah sahabat dan sebagainya. Tujuannya menjadikan anak dengan akhlak yang baik dan taat kepada Allah. Dengan berkarir beliau mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan ekonomi menjadi stabil.<sup>77</sup>

Pendapat tentang sudah maksimalkah peran istrinya dalam mengurus rumah tangga bapak Subroto menjelaskan bahwa istrinya tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu membangun komunikasi serta menyatukan visi dan misi serta saling support dalam hal apapun. Penilaian bapak Subroto tentang seorang wanita yang memilih berkarir ataupun tidak semua sama. Semua berhak atas dirinya untuk melakukan apa saja. Dan seorang wanita karir memiliki tujuan hidup yang baik untuk dirinya.<sup>78</sup> Namun menurut sang anak bahwa ia lebih senang jika ibunya berada di rumah saja, karena waktu dengan keluarga menjadi terbatas.

Kelebihan dan kekurangan menurut sang anak dengan bekerja perekonomian keluarga dapat terbantu dikarenakan penghasilan ayahnya tidak menentu. Hal ini menjadi kelebihan ketika wanita berkarir. Rata-rata kekurangan wanita karir memang banyaknya dari

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Suryaningsih. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Syahri Cahyadi. Selaku Suami Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Qonita Daniella Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Qonita Daniella Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Subroto Joyo. Selaku Suami Subyek 3. Pada tanggal 10 Februari 2022.

segi waktu.<sup>79</sup>

#### 4. Subyek 4 ibu Siffauzzahro

Ibu Siffauzzahro adalah istri dari bapak Feri yang lahir pada 01 Maret 1992. Beliau merupakan lulusan S1. Sistem Informasi. Suami ibu Siffauzzahro, bapak Feri lahir pada 05 Agustus 1990. Saat itu beliau berumur 30 tahun sedangkan bapak Feri berumur 32 tahun. Ibu Siffauzzahro merupakan karyawan CV. Pusaka Abadi dengan jabatan Administrasi. Sedangkan bapak Feri merupakan pekerja wiraswata. Dia memiliki 1 orang anak. Anaknya berusia 5 tahun.<sup>80</sup> Faktor beliau menjadi wanita karir adalah beliau lebih senang bekerja di luar rumah di bandingkan berkerja sebagai ibu rumah tangga saja. Menurut beliau, beliau kewalahan jika mengurus anak seharian penuh maka hal inilah yang menjadikan faktor ibu Siffauzzahro memilih menjadi wanita karir. Beliau mengatakan apabila bekerja di luar beliau lebih mendapatkan banyak pengalaman dan juga relasi. Dalam melakukan perannya ibu Siffauzzahro di bantu oleh suaminya. Sepulang bekerja beliau membimbing anaknya belajar sambil bermain dan mewajibkan membaca surat pendek atau shalawat, serta memasak suami dan anak sarapan sebelum berangkat bekerja.<sup>81</sup>

Di lihat dari wawancara dengan bapak Feri selaku suami, beliau mengatakan bahwa ia tidak meminta istrinya untuk bekerja di karenakan anak masih kecil namun di karenakan sang istri meminta bekerja hal ini membuat bapak Feri mengizinkan.<sup>82</sup>

Penilaian bapak Feri mengenai istri yang bekerja adalah sah-sah saja. Kelebihan dan kekurangan wanita karir menurut ibu Siffauzzahro, kelebihanannya beliau bisa membantu ekonomi dan mewujudkan impian bersama dengan cepat karena ingin membangun tempat tinggal sendiri. Namun kekurangannya dari segi waktu dan tenaga menjadi terbagi.<sup>83</sup>

#### 5. Subyek 5 ibu Samsiah

Ibu Samsiah merupakan seorang single parent. Lahir pada tanggal 26 Desember 1983. Beliau mempunyai 2 orang anak bernama Desi dan Rizky. Desi berusia 17 tahun sedangkan adiknya masih berusia balita. Faktor ekonomi membuat ibu Samsiah menjadi wanita karir.<sup>84</sup> Menjadi single parents tidaklah mudah. Beliau mempunyai prinsip bahwa tidak mau bergantung dengan orang lain. Dalam hal upaya menjalani peran dalam keluarga yang sekaligus menjadi wanita karir tentu memiliki waktu yang terbatas untuk berada di rumah.<sup>85</sup> Beliau menjelaskan kondisi yang sebenarnya kepada anak hal ini beliau lakukan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh anak. Bagi beliau haram jika mengkritik dengan membentak ketika anak berbuat salah karena hal itu membuat anak menjadi trauma. Di lihat dari wawancara beliau tidak memaksakan jika anak untuk dekat dengan beliau. Beliau memberikan keleluasan dalam memilih orang yang di percayakan untuk tempat berkeluh

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Aprilia Salsa. Selaku anak Subyek 3. Pada tanggal 10 Februari 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Siffauzzahro Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Siffauzzahro Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Feri Firmansyah. Selaku Suami Subyek 4. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Feri Firmansyah. Selaku Suami Subyek 4. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Samsiah Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Samsiah Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

kesah selama dalam batas normal, beliau juga mencari pengasuh anak terpercaya.

Menurut wawancara dengan Desi selaku salah satu anak, ia menjelaskan bahwa masa demi masa tidaklah sama apalagi ketika masa pandemi. Banyak hal yang di uji oleh keadaan ekonomi maupun kesetiaan pasangan. Hal inilah yang membuat ibu Samsiah bercerai sehingga menjadi single parents. Menurut sang anak ibunya lebih mementingkan pekerjaannya sehingga retaknya keharmonisan keluarga. Bahkan beberapa kali sang ibu lebih memilih menginap di temannya.<sup>86</sup> Kelebihan dan kekurangan menjadi wanita karir adalah kelebihanannya bisa memenuhi kebutuhan keluarga di karenakan tidak tentunya nafkah dari sang ayah. Sedangkan kekurangannya adalah kurangnya akan perhatian kepada anak.<sup>87</sup>

#### 6. Subyek 6 ibu Russida

Ibu Russida adalah istri dari bapak Jumari yang lahir pada 13 September 1992. Beliau merupakan lulusan S1 Teknik Sipil. Suami Ibu Russida, bapak Jumari lahir pada . 1 Juli 1990. Saat itu beliau berumur 30 tahun sedangkan bapak Jumari berumur 32 tahun. Ibu Russida merupakan karyawan CV.Pusaka Abadi sebagai Drafter Arsitektur. Sedangkan bapak Jumari merupakan seorang pekerja ojek online. Dia memiliki 1 orang anak. Anaknya merupakan pelajar TK.

Menurut beliau, salah satu faktor bekerja adalah pengamalan dari ilmu yang didapat semasa kuliah. Menurut beliau bekerja adalah sebuah keharusan setelah menyelesaikan sebuah studi. Selain membantu orangtua, bekerja juga untuk menambah pendapatan untuk beliau. Ibu Russida sebelum berangkat bekerja ia menyiapkan makanan untuk suami dan anak, menyiapkan seragam. Setiap hari ibu Russida pulang pada pukul setengah empat sore. Pekerjaan rumah tangga beliau di bantu oleh suami sehingga lebih mudah untuk menjalankan. Selain itu mengecek perlengkapan sekolah dan mengaji iqra.<sup>88</sup>

Bapak Jumari juga berpendapat bahwa sang istri telah menjalankan perannya dengan maksimal. Kelebihan menjadi wanita karir adalah bisa membantu membeli kebutuhan keluarga dikarenakan sang suami yang gajinya tidak tentu sebagai ojek online jadi bisa saling membantu, namun kekurangannya adalah dalam hal memomong anak kurang efisien dikarenakan di titipkan oleh neneknya.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Desi Handayani. Selaku anak Subyek 5. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Desi Handayani. Selaku anak Subyek 5. Pada tanggal 10 Februari 2022.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Russida Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Jumari. Selaku Suami Subyek 6. Pada tanggal 10 Februari 2022.

## BAB IV

### ANALISIS PERAN WANITA KARIR DALAM KELUARGA PADA CV. PUSAKA ABADI MENURUT HUKUM ISLAM

#### A. Faktor yang Mempengaruhi Seorang Wanita Bekerja Atau Wanita Karir pada CV Pusaka Abadi Semarang

Dari hasil penggalan data peneliti kepada subyek dan informan (suami dan anak) wanita karir pada CV.Pusaka Abadi. Peneliti berhasil memperoleh data yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi seorang wanita karir yang sudah berkeluarga.

Maka diantaranya beberapa data yang berhasil peneliti dapatkan mengenai faktor yang mempengaruhi wanita berkarir sebagaimana pada ibu Naila menuturkan bahwa karena keadaan ekonomi. Ekonomi yang kurang memadai. Beliau harus bekerja di luar rumah. Karena kebutuhan setelah menikah menjadi lebih banyak, kebutuhan keluarga bukan hanya menyangkut satu orang melainkan seluruh anggota keluarga tersebut. Hal itu yang membuat ibu Naila Saliha lebih memilih menjadi wanita karir. Kelebihan dan kekurangan menjadi wanita karir tentu ada. Bagi ibu Naila kelebihan menjadi wanita karir yakni mempunyai tabungan yang lebih hal ini sangat mempengaruhi ekonomi keluarga dan bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan kekurangannya dari segi waktu jadi terhambat dengan keluarga karena terkikis oleh kegiatan pekerjaan yang di akibatkan lembur.

Sementara itu ketika peneliti mewawancarai bapak Widodo selaku suami subyek ibu Naila terkait istri yang berkarir menurutnya tidak mengapa karena yang terpenting tugas kewajiban tidak ditinggalkan dan bisa membagi waktu. Dalam hal tugas rumah tangga saling membantu agar tidak saling terbebani. Dalam Islam, suami yang membantu istri dalam melakukan pekerjaan rumah tangga merupakan perbuatan yang baik dan termasuk kebiasaan orang-orang shalih. Bahkan hal tersebut menunjukkan keluhuran akhlak sang suami dan di contohkan sendiri oleh Nabi SAW.

*Aisyah (istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam) tatkala ditanya, "Apa yang Nabi shallallah'alaihi wassallam lakukan ketika berada di tengah keluarganya?". Aisyah menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa membant pekerjaan keluarganya di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju shalat." (HR. Muslim).*

Sedangkan mengenai kekurangan dan kelebihan menurut bapak Widodo ialah jika kelebihannya ekonomi keluarga menjadi stabil dan kekurangannya tentu menghabiskan separuh harinya di tempat kerja dan tenaga tentunya terbagi. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk bersama keluarga menjadi sangat kurang.

Sedangkan tanggapan Muna dan Sally selaku anak mengatakan bahwa senang saja dengan seseorang ibu yang menjadi wanita karir, jadi tidak mempermasalahkan ibu yang menjadi wanita karir. Dan ketika di wawancarai kelebihan dan kekurangan bagi anak tentu ada seperti jika kelebihannya mendapatkan uang saku tambahan yang lebih banyak, kekurangannya ialah waktu menjadi kurang ketika sedang lembur. Harapan mereka (suami dan anak subyek I) ialah meluangkan waktu untuk keluarga karena keluarga adalah prioritas. Serta tidaklah terlalu ambisius dalam karir, tapi juga tidak menahan atau mengabaikan potensi diri yang dimiliki.

Terkait faktor dari subyek 2 ibu Wiwik adalah bekerja sesuai dengan keinginan hati dan kepuasan hati. Dan memang sejak kuliah terbiasa hidup mandiri mencari uang sendiri oleh sebab itu

ibu Wiwik memutuskan untuk terus bekerjwalapun sudah menikah. Jika ditanya tentang kekurangan dan kelebihanya yaitu kelebihanya bisa membantu kebutuhan keluarga sehingga lebih mudah meringankan beban suami, jika soal kekurangannya adalah kurangnya waktu dengan keluarga. Hanya bertemu di pagi hari sebelum berkerja dan menjelang sore ketika sepulang berkerja atau ketika weekend saja. Sementara itu bapak Syahri mengatakan sesuai kesepakatan antar beliau dengan istrinya sebelum menikah, karena istrinya seorang yang tidak bisa diam saja di rumah maka dari itu bapak Syahri mengizinkan istrinya untuk berkerja asalkan tidak mengganggu pekerjaan rumah tangganya. Serta menurutnya dalam Islam tidak melarang seorang istri untuk berkerja selama bisa menjaga diri.

Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk berkerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini, sebagaimana yang diterangkan dalam Q.S. 4 [An-Nisa]: 32

﴿ وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴾

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu" (Q.S. 4 [An-Nisa]: 32)<sup>90</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata : "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya". Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi : "Seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria" namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat di atas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun wanita, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.<sup>91</sup>

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk berkerja. Mengingat akan peran wanita dalam sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian. Adapun isyarat al-Qur'an yang menunjukkan wanita juga diberikan hak-hak untuk menguasai harta yang telah diusahakannya secara independen sebagaimana pada yang di jelaskan pada Q.S.Al-Nisa ayat 32.

Rasulullah Saw dalam sebuah hadistnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil

<sup>90</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 112.

<sup>91</sup> Ibnu Abbas, , *Tanwir al Miqbas min Tafsir Ibn 'Abbas* (Beirut : Dar al Kutub al- Ilmiyyah,1992), h.90-91

usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari:

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا مَّا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَ أَنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ". (رواه البخاري)

"Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya." (H.R. al-Bukhari).

Hadist ini menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Nabi Daud As. yang senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih payahnya tersebut. Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini<sup>92</sup>

Sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur`an surat al-Nisâ [4] : 32,

﴿ وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴾

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain.(karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan." (Q.S. 4 [An-Nisa]: 32)<sup>93</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata : "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya". Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi : "Seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria," namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat di atas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun wanita, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.<sup>94</sup>

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit

<sup>92</sup> Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 112.

<sup>94</sup> Ibnu `Abbâs, *Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn `Abbâs*, (Beirut : Dâr al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1992)

yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian. Adapun isyarat al- Qur'an yang menunjukkan wanita juga diberikan hak-hak untuk menguasai harta yang telah diusahakannya secara independen sebagaimana pada An-Nahl ayat 97 :<sup>95</sup>

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾<sup>(14)</sup>

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memberikan keleluasaan kepada laki-laki dan perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya laki-laki yang diberi keleluasaan untuk berkarier, tetapi juga kaum perempuan dituntut untuk aktif bekerja dalam semua lapangan pekerjaan sesuai dengan kodratnya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarir, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing. Jadi Islam mengakui kemajuan atau potensi perempuan untuk bekerja dan menghargai amal salehnya atau kariernya yang baik dengan memberi penghargaan yang sama dengan kaum laki-laki. Menurut ajaran Islam, apapun peranan yang dipegang oleh seorang wanita karir dalam keluarga, peran utama sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilalaikan, agar terhindar dari akses negatif. Jadi perhatian serius dari peran wanita karir dalam keluarga sangat diperlukan karena itu tugas terpenting.<sup>96</sup>

Sedangkan kelebihanannya menurut bapak Syahri yakni istri yang berkarir sama-sama ada di posisi bekerja di luar. Hal ini membuat istrinya menjadi lebih memahami beban dan stress pekerjaan dari suaminya. Kecenderungan untuk protes mengenai terlalu sibuk berkarier menjadi lebih minim. Sedangkan kekurangannya sekali lagi dari segi waktu dengan keluarga menjadi kurang. Lalu harapan beliau terhadap wanita karir adalah tetap menghormati suami meskipun berkarier karena itu adalah salah satu kewajiban istri terhadap suami.

Adapun faktor ibu Qonita selaku subyek 3 Menurutnya mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki ekonomi yang stabil. Sementara bapak Subroto selaku suami menurutnya seorang istri atau ibu yang memilih berkarier ataupun tidak, semuanya sama saja. Karena menurutnya seorang wanita memiliki hak atas dirinya untuk melakukan apa saja sendiri dan tujuan hidupnya sendiri. Sedangkan menurut Aprilia selaku anak ia lebih senang ketika ibunya dirumah saja karena jika berkarier memang membuat waktu dengan keluarga menjadi terbatas.

Pada dasarnya, seorang wanita memiliki kesetaraan dalam dunia pekerjaan dengan laki-laki. Seorang perempuan mampu bekerja setara dengan kemampuan laki-laki. Demi membantu perekonomian sebuah keluarga, seorang wanita mampu dan rela bahwasannya dia harus bekerja

---

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 387.

<sup>96</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, Op.Cit., hlm.66

untuk terjadinya sebuah ekonomi yang lebih baik. Namun faktor utama seorang wanita bekerja di luar rumah bukan hanya karena faktor ekonomi. Namun beberapa hal yang menunjang di belakangnya. Seperti, untuk mengembangkan potensi dirinya.

Terkait hasil wawancara subyek 4 ibu Siffauzahro mengenai faktor menjadi wanita karir adalah lebih merasa senang ketika bekerja diluar rumah, akan lebih banyak pengalaman dan mendapatkan banyak teman. Memang menjadi ibu rumah tangga ternyata lebih berat karena harus 24 jam siap siaga berbeda dengan bekerja di perusahaan yang mengharuskan aktif hanya 8 jam sehari, namun kewajiban tetaplah kewajiban. Sedangkan menurut bapak Feri ketika ditanyai tentang wanita yang berkarir menurutnya sah-sah saja. Untuk kelebihan dan kekurangan menurut ibu Siffauzahro ialah jika kelebihannya bisa membeli barang tanpa meminta dulu terhadap suami, bisa membantu ekonomi dan mewujudkan impian bersama dengan cepat. Sedangkan kekurangannya anak harus di titipkan kepada pengasuh atau orang lain hal ini membuat tumbuh kembang anak akan kurang maksimal serta tenaga menjadi terbagi.

Faktor ekonomi sekali lagi menjadi faktor wanita berkarir sebagaimana pada subyek 5 ibu Samsiah yakni faktor *single parent* dan ekonomi. *Single parents* dapat dikatakan orang tua tunggal yang mengasuh anak sendiri dan menjadi tumpuan dalam keluarga karena suatu sebab tertentu. Setelah kehilangan pasangan, segala sesuatu kebutuhan harus di tanggung sendiri oleh seorang wanita *single parents*. Seorang *single parents* tentunya berusaha keras mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Seorang ayah yang seharusnya menghidupi keluarga walaupun sudah bercerai. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan CV. Pusaka Abadi.

Adapun ibu Russida selaku subyek 6 mengenai faktor yang menjadikan wanita berkarir adalah memanfaatkan pendidikan selama kuliah. Selain itu membalas budi orangtua, banyak hal sebenarnya dalam faktor menjadi wanita karir, tentunya atas izin suami.

Sedangkan hasil wawancara kepada bapak Jumari selaku suami yakni bisa membantu membeli kebutuhan keluarga dikarenakan gaji suami tidak menentu sebagai ojek online jadi hal ini bisa saling membantu. Akan tetapi dari segi pola asuh anak menjadi kurang maksimal dikarenakan di titipkan oleh neneknya.

Pendapat para ulama pada dasarnya sepakat bahwa izin suami adalah kunci penentu boleh atau tidaknya seorang istri bekerja. Artinya jika, seorang istri bekerja tanpa izin suaminya maka di anggap telah membangkang kepada suaminya.

Adapun fatwa ataupun pendapat yang menekankan kepada kaum wanita yang bekerja untuk kembali kepada tugas kodrati mereka, yakni sebagai seorang istri dan ibu sejati, umumnya berasal dari sebagian besar ulama Timur Tengah. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang kondisi sosiologis dan budaya masyarakat Timur Tengah yang cenderung patriarkhis dan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor keamanan Negara tersebut, dimana seorang wanita jika ingin keluar harus ditemani mahramnya sebab lingkungan sekitar tidak menjamin keamanan wanita yang ingin keluar dari rumahnya seorang diri. Selain itu, yang menjadi alasan para ulama melarang wanita muslimah memasuki dunia kerja adalah kekhawatiran akan terjadinya khalawat (percampuran) antara wanita dan pria di tempat kerja. Hal itu sebagaimana yang banyak terjadi di lapangan sering menimbulkan pelecehan seksual dan perlakuan diskriminatif bagi para pekerja wanita dan lambat laun akan

mengakibatkan kemerosotan atau dekadensi moral masyarakat muslim.<sup>97</sup> Kendala inilah yang mungkin menjadi pertimbangan para ulama untuk menetapkan fatwa dan hukum bagi seorang wanita karir.

Namun secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka tetap memberi batasan-batasan yang harus dipatuhi jika seorang wanita ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari dengan izin dari suami. Dimana istri yang bekerja harus dengan ridho sang suami dia tetap mendapatkan hak atas nafkahnya. Sementara jika suami melarang kemudian istri tetap bekerja maka di anggap membangkang.<sup>98</sup>

Seorang wanita sangat dimuliakan dalam Islam. Seluruh kehidupannya ditanggung. Sejatinya posisi seorang perempuan dalam Islam ialah ketika seorang perempuan menjadi anak, maka kehidupannya akan ditanggung oleh ayahnya. Ketika menjadi seorang istri, maka kehidupannya akan ditanggung oleh suaminya. Apabila ada seorang perempuan memilih bekerja dengan alasan membantu perekonomian keluarganya, hal itu sangatlah baik karena itu bukanlah tugas seorang perempuan. Namun dia berani berkorban dan merelakan waktunya untuk orang-orang yang dicintai. Perempuan tidak diciptakan dari tulang punggung, dan juga bukan tulang punggung keluarga melainkan dari tulang rusuk yang perlu dijaga dan dilindungi. Akan tetapi, seorang perempuan yang menjadi tulang punggung, maka perempuan itu sedang berjihad di jalan Allah.<sup>99</sup>

Faktor-faktor yang dihadapi akan selalu ada, dengan bentuk yang beragam. Mulai dari tradisi, norma, stereotype bahkan dari hukum positif, berkarir karena tuntutan ekonomi, ataupun karena pendidikannya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong wanita untuk bekerja atau berkarir di CV. Pusaka Abadi antara lain:

1. Ekonomi

Hal yang paling banyak dan paling utama yang menjadikan faktor wanita karir pada CV. Pusaka Abadi berkarir adalah untuk membantu finansial dan perekonomian keluarga, maka tidak hanya mengandalkan gaji suami saja. Terlebih lagi pada saat sekarang kebutuhan, harga barang dan biaya hidup semakin tinggi. Mulai dari kebutuhan skincare, kebutuhan dapur sampai kebutuhan anak. Untuk itu mengizinkan wanita berkarir dapat membantu sedikit perekonomian keluarga. Terdapat salah satu wanita karir pada CV. Pusaka Abadi yang menjadi single parents hal inilah yang menjadi faktor untuk terus berkarir karena tidak bisa mengandalkan orang lain untuk menghidupi keluarganya.

2. Passion dan Aktualisasi diri

Faktor karyawan pada CV. Pusaka Abadi menjadi wanita karir adalah sejak muda hingga telah berkeluarga tetap bekerja. Passion membuat mereka dapat mengaktualisasikan diri. Seorang wanita yang berkarir dapat mengekspresikan dirinya dengan cara kreatif akan menghasilkan sesuatu sembari menjalani hobby. Salah satu wanita karir pada CV. Pusaka Abadi berkarir karena ingin mendapatkan banyak pengalaman dan relasi baru. Juga ada yang tipe wanita aktif merasa bosan jika hanya di rumah saja sehingga cenderung bergerak lebih

---

<sup>97</sup> Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (ʿAmal al-Marʿah Fī al-Islām)*, terj. Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta : Pustaka Azam, 2000), Cet. II, h. 152-154

<sup>98</sup> Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014

<sup>99</sup> Oki Setiana Dewi. 2021. “Ketika Wanita Menjadi Tulang Punggung”.

produktif.

### 3. Memanfaatkan pendidikan

Tidak hanya ekonomi seorang wanita karir pada CV. Pusaka Abadi berkarir karena ingin memanfaatkan pendidikan yang telah di tempuh selama kuliah. Tidak hanya kuliah saja terdapat beberapa dari lulusan STM. Karena dorongan ingin mempratekan dan memanfaatkan ilmu yang telah mereka dapatkan hal inilah yang membuat mereka aktif menempuh karir.

### 4. Ingin menambah pengalaman dan Relasi baru

Pada wanita karir pada CV. Pusaka Abadi terdapat faktor berkarir karena ingin menambah pengalaman dan selain itu ingin menambah relasi (jaringan) baru.

Dari hasil analisa wawancara rata rata faktor yang menjadikan wanita berkarir pada Cv.Pusaka Abadi adalah ekonomi dan Aktulisasi diri.

Faktor passion dan aktualisasi diri juga faktor terbanyak dari faktor seorang wanita pada CV. Pusaka Abadi Semarang memilih berkarir. Seorang wanita karir karena hobby dan kepuasan hati tersendiri menjadikan faktor wanita pada CV.Pusaka Abadi memilih untuk berkarir. Namun ada juga seorang wanita yang berkarir bukan hanya karena latar belakang faktor ini. Ada juga seorang wanita pada CV. Pusaka Abadi yang bekerja karena faktor pendidikan. Tak hanya sarjana namun lulusan STM juga ada. Hal inilah berbagai macam faktor wanita memilih untuk bekerja karena tuntutan dari keluarga, dan faktor ekonomi.

Selain dari latar belakang ekonomi, seorang wanita pada CV. Pusaka Abadi Semarang yang telah berkeluarga memilih bekerja di karenakan kewalahan untuk momong anak. Beberapa wanita karir lebih memilih bekerja, dan anak-anak nya di asuh oleh neneknya ataupun diasuh oleh pembantunya. Salah satu alasan ini lah yang membuat seorang wanita memilih bekerja di luar rumah. Namun, apapun alasan itu, seorang wanita tidak boleh melupakan kodratnya sebagai seorang istri dan juga seorang ibu. Meski bisa bekerja di luar rumah, wanita akan tetap menjadi istri dan ibu ketika kembali di rumah. Bagi para ibu yang masih menyusui meskipun bekerja tetap harus memberikan ASI bagi sang anak. Untuk membantu hal ini pada zaman sekarang kita mengenal istilah pompa ASI sehingga bagi ibu yang menyusui lebih mudah akan hal tersebut, serta bagi para ibu bisa menyimpan ASI untuk beberapa jangka waktu.

Dalam kaidah fiqh yang diungkapkan oleh ulama mazhab syafi'iyah yang terdapat dalam kitab "Al-asybah wanna zhair" ditulis oleh syekh Jalaludin Abdurrahman bin abi bakar As-suyuti. Terdapat kandungan kaidah Fiqh yang memberikan petunjuk yang berkaitan dengan wanita karir. Berbagai macam perkara termasuk perkara wanita berkarir. Disebutkan bahwa selama wanita berkarir tidak melanggar hal-hal yang di haramkan Allah maka hukum wanita berkarir adalah boleh atau dalam bahasa fiqih nya adalah mubah. (suatu perkara yang bila di kerjakan tidak mendapatkan pahala dan bila tidak dikerjakan pun tidak mendapatkan dosa). Ketentuan mubah ini ialah bagi wanita berkarir sebagaimana dengan motif yang dikemukakan di atas yaitu berkarir supaya tidak bergantung kepada suami dalam masalah ekonomi, motif selanjutnya karena berkarir untuk mengembangkan potensi dan mengamalkan ilmu, dan juga karena berkarier agar dapat membantu kekurangan perekonomian keluarga. Tetapi bila motif wanita berkarir seperti untuk menimbun kekayaan sebanyak-banyaknya, sehingga tidak memperhatikan hal-hal yang dilarang oleh Syari'at, maka jelas wanita berkarir itu diharamkan karena orang yang terobsesi menimbun kekayaan sebanyak-banyaknya akan melakukan tindakan apa saja yang ingin dilakukan demi tercapainya keinginan yang diidamkannya. Tanpa mengindahkan kaidah syar'i yang telah diutarakan

sebelumnya.<sup>100</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan wanita bekerja di CV. Pusaka Abadi, diantaranya adalah untuk meningkatkan taraf hidup, perubahan dalam perceraian, ketersediaan tabungan untuk kebutuhan dan pendidikan dan mengurangi kesenjangan pendapat antara suami dan istri.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara

No	Nama Informan	Data Lapangan	Keterangan/ Faktor
1	Ibu Naila Saliha	<i>“Ada beberapa alasan sebenarnya, alasan yang paling umum menurut saya adalah faktor ekonomi, ya karena rata-rata wanita bekerja untuk melengkapi kebutuhan keluarganya. Selain membantu suami, ya untuk kebutuhan dapur ataupun skincare nya sih”<sup>101</sup></i>	Ekonomi
2	Ibu Wiwik Suryaningsih	<i>“Sebenarnya bekerja itu tidak selalu di luar rumah. Alasan saya yaitu karena saya hobby bekerja, sejak kuliah saya terbiasa hidup mandiri mencari uang sendiri oleh sebab itu, saya memutuskan untuk terus bekerja walaupun sudah menikah. Dan suami meridhoi”<sup>102</sup></i>	Passion dan Aktualisasi diri
3	Ibu Qonita	<i>“Karena kebutuhan yang terus meningkat dan berkarir itu lebih menyenangkan dan saya lebih merasa mandiri dalam segala hal”<sup>103</sup></i>	Alasan ekonomi dan Aktualisasi diri
4	Ibu Sifauzahro	<i>Alasan saya secara pribadi, saya lebih senang apabila saya harus bekerja diluar rumah dibandingkan saya bekerja menjadi ibu rumah tangga. Karena saya harus lebih sering meluangkan waktu di rumah untuk mengurus anak seharian penuh. Walaupun sebenarnya, itu adalah tugas saya namun karna saya merasa</i>	Mendapatkan banyak pengalaman dan relasi (jaringan) baru

<sup>100</sup> Mizan: *Journal of Islamic Law*. Volume 1 No 2 (2017)

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Naila Saliha. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Suryaningsih. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Qonita Daniella Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

		<p><i>kewalahan ketika saya menghadapi sikap anak saya seperti menangis, menjerit. Hal ini lah yang membuat saya merasa jika saya bekerja diluar akan lebih banyak pengalaman dan relasi seperti mendapatkan teman, saya juga bisa mendapatkan hasil dari karir saya, dan saya orangnya itu mudah bosan apabila dirumah saja jadi saya lebih memilih untuk bekerja diluar ketimbang mengurus anak seharian bukannya saya tidak mau sama sekali saya menyempatkan diri untuk menemani serta memasak anak dan suami sarapan sampai mengantarkan ke sekolah untuk pekerjaan rumah Alhamdulillah suami mau membantu meringankan pekerjaan rumah tangga saya. sepulang bekerja saya membimbing anak belajar sambil bermain biasanya saya wajib bermain sambil baca surat surat pendek atau shalawat agar terekam pada anak saya, kalo hari libur saya berekreasi , mengajak shalat berjamaah, nonton bersama ”<sup>104</sup></i></p>	
5	Ibu Samsiah	<p><i>“Untuk kehidupan sehari-hari sih. Karena saya seorang single parent dan menghidupi 2 anak. Jadi kebutuhan kita banyak. Mau jagain siapa lagi kalo bukan diri sendiri dan penghasilan ya untuk anak-anak dan saya mempunyai komitmen tidak bergantung kepada orang lain ”<sup>105</sup></i></p>	Alasan ekonomi
6	Ibu Russida	<p><i>“Salah satu faktornya sih memanfaatkan pendidikan saya selama kuliah. Selain itu, saya juga ingin membalas budi orangtua. Itung-itung nambah pendapatan keluarga. Jaman sekarang juga sudah banyak wanita yang berkarir. Dan juga saya ingin belajar mandiri dan merasa puas apabila pelajaran yang selama ini saya ambil di</i></p>	Tidak ingin menya-nyikan gelar pendidikan

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Sifauzahro Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Samsiah Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

		<i>bangku kuliah saya manfaatkan sebaik mungkin.”<sup>106</sup></i>	
--	--	---	--

## **B. Peran Wanita Karir dalam Keluarga Menurut Hukum Islam Pada CV Pusaka Abadi Semarang**

Dari hasil penelitian karyawan wanita dan keluarganya terkait dengan peran wanita karir dalam keluarga. Maka berkaitan dengan hal tersebut para subyek berusaha menjalankan perannya dalam keluarga meskipun mereka juga harus sibuk di luar rumah sebagai wanita karir. Sudah pasti kesibukan dan tenaga mereka sebagai wanita karir terbagi bahkan bisa jadi separuh waktu mereka habiskan di luar rumah. Pada CV.Pusaka Abadi mereka biasanya menghabiskan waktu sekitar 9 jam.

Adapun peran yang dibangun oleh ibu Naila Saliha dalam keluarganya diantaranya menerapkan sistem “*no phone*” disaat weekend dan disaat makan bersama. Kehangatan tetap diterapkan meskipun ibu Naila berkarir sekali pun. Peluk cium dan mengusahakan hadir saat acara kegiatan sekolah, menanyakan kegiatan apa di sekolah dan bagaimana. Hal itu membangun komunikasi yang baik sehingga waktu ketika ibu Naila di rumah dapat digunakan dengan baik.

Dengan komunikasi yang baik maka akan adanya sikap keterbukaan yang memberikan solusi ketika terjadinya suatu permasalahan yang dihadapi dan saling mendukung dalam menyelesaikannya. Tentu saja komunikasi memiliki banyak manfaat, diantara manfaat komunikasi khususnya dalam keluarga yang dilakukan yaitu sebagai berikut <sup>107</sup>:

1. Dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh anggota di dalam keluarga atau orang lain.
2. Komunikasi yang baik, tepat dan jelas dapat menghindarkan kita dari salah sangka atau konflik.
3. Komunikasi yang baik dapat membawa keuntungan-keuntungan yang diharapkan baik bagi fisik maupun psikis.
4. Dengan komunikasi efektif dapat membawa pada hubungan kekeluargaan yang lebih erat.

Komunikasi dan perilaku subyek ibu Naila dapat menambah kesan harmonis pada keluarga, komunikasi merupakan hal penting bagi keluarga. Banyak dampak jika kurangnya komunikasi terjadi. Sungguh aneh namun benar adanya jika banyak antar keluarga menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan di sisi lain, pada saat yang sama kita justru semakin miskin berkomunikasi dengan orang yang paling dekat, yakni keluarga. Sedangkan suami ibu Naila berpendapat bahwa selama ini istri tetap perhatian dan dalam urusan dapur dan kebersihan rumah di bagi tugas agar tidak terbebani. Dalam Islam, suami yang membantu istri dalam melakukan pekerjaan rumah tangga merupakan perbuatan yang baik dan termasuk kebiasaan orang-orang shalih. Bahkan hal tersebut menunjukkan keluhuran akhlak sang suami dan dicontohkan sendiri oleh Nabi SAW.

*Aisyah (istri Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam) tatkala ditanya, “Apa yang Nabi shallallah’alaihi wassallam lakukan ketika berada di tengah keluarganya?”. Aisyah menjawab, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam biasa membant pekerjaan keluarganya*

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Russida Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

<sup>107</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teori Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014, h. 137.

di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju shalat.” (HR. Muslim).

Sementara itu subyek 2 yakni ibu Wiwik juga melakukan berbagai macam hal dalam menjalankan perannya dalam keluarga walaupun berkarir. Diantaranya seperti jika anggota keluarga terkumpul wajib shalat berjamaah, komunikasi yang intens dengan suami. Menyanakan bagaimana kegiatan sekolah pada anak, menyiapkan makanan. Bapak Syahri dan Safira juga mengatakan bahwa peran ibu Wiwik di perankan dengan baik dengan pandai membagi waktu. Dilihat dari cara ibu Wiwik, menekankan shalatnya dengan mengajak shalat berjamaah. Serta membaca giliran buku terjemah Durattun Nashihin. Buku Durattun Nashihin terdapat berbagai nasihat dan petunjuk kehidupan yang dapat diamalkan oleh umat Islam.

Sesuai dengan Firman Allah dan hadist Nabi agar orang tua mengajarkan dan memperhatikan salat anak-anaknya.

Sebagaimana Firman Allah Q.S. 20 [At-Thaha]: 123

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya”. (QS. Thaha: 132).<sup>108</sup>

Hadis Nabi sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (ابو داود)

”Dari Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”.<sup>150</sup> (HR.Abu Daud)

Demikian pula tentang puasa dan ibadah yang lainnya supaya berlatih diri untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban Agama, dengan demikian setelah dewasa telah terbiasa berbuat ibadah dan meninggalkan maksiat dan munkar. Sesuai dengan ayat di atas bahwa fungsi keluarga yang utama adalah agar anggota keluarganya selamat dari siksa neraka, maka jalan yang harus ditempuh oleh setiap keluarga adalah harus mematuhi perintah Allah dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan-NYA. Agar mampu menjalankan fungsi ini maka Islam sangat memperhatikan pentingnya suatu pembentukan keluarga yang sesuai dengan aturan Allah. Sehingga adanya saling cinta dan kasih sayang di dalam keluarga bukan hanya dengan memperhatikan aspek materi saja, namun yang lebih utama adalah bagaimana keluarga tersebut bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat, dengan tetap menjalankan fungsinya secara seimbang untuk kehidupan dunia dan akhirat. Karena sejatinya

---

<sup>108</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 451.

keluarga itu dibentuk untuk tujuan selamanya baik di dunia maupun di akhirat dan saling menyelamatkan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>109</sup>

Hal ini dalam Islam suami dan istri selaku orang tua memiliki kewajiban memperhatikan kualitas ibadah anak-anaknya. Karena selaku orangtua akan menjadi cermin hidup bagi anak-anaknya. Oleh karena itu perlu terlaksana shalat berjamaah, menjalankan ibadah puasa, serta perbuatan yang bernilai amal shaleh yang lainnya. Suami dan istri patut untuk memimpin anak anaknya dengan bijak. Karena rumah tangga yang bahagia dan mendapatkan berkah Allah adalah rumah tangga yang dihiasi oleh orang-orang yang ada di dalamnya selalu melaksanakan suatu ketaatan kepada Allah. Karena kesalehan anggota keluarga (suami, istri dan anak-anak) di dalam keluarga maka hal ini lah yang akan membawa rumah tangga kepada sakinah, mawaddah, rahmah.<sup>110</sup>

Sementara itu subyek ibu Qonita selaku subyek 3 menegaskan pendidikan itu penting bagi anak. Karena ibu adalah al Madrasatul ula. Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Ibu adalah rumah bagi anak sebelum anak itu dilahirkan. Mendidik perilaku dan tingkah lakunya. Mengajari anak tentang agama seperti Fiqh, Aqidah Akhlak, Tahsin, Sirah Nabawiyah, Sirah Sahabat. Di lihat dari wawancaranya beliau meyakini bahwa pendidikan itu penting bagi anak.

Berikut adalah tips ibu mengenalkan Allah SWT dalam kehidupan anak :

1. Menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis.
2. Jalin hubungan komunikasi anak dengan baik, bertutur kata yang lembut, bertingkah laku positif.
3. Menghadirkan sosok Allah dalam aktivitas secara rutin. Seperti jika kita bersin mengucapkan Alhamdulillah
4. Memanfaatkan momen religius seperti shalat berjamaah, terawih di bulan ramadhan.
5. Katakanlah sifat baik Allah jangan mengatakan “nanti Allah marah kalau kamu berbohong” tapi “anak yang jujur disayang Allah”.

Semua itu adalah tugas ibu mendidik anaknya sebagaimana peran ibu dalam keluarga.

Sebagaimana bapak Subroto juga mengatakan peran ibu dan istri yang di dapat selama ini sudah sesuai dengan visi misi yang di bangun. Serta mampu membangun komunikasi yang baik serta saling support.

Selanjutnya ibu Siffauzahro selaku subyek 4 juga membiasakan bermain sambil membaca shalawat hal ini agar terekam oleh anak. Shalawat adalah bentuk doa dan pujian untuk Nabi Muhammad SAW sebagai ibadah. Shalawat juga bentuk syukur umat manusia terhadap Rasulullah SAW sebagai penghulu genap manusia sabdanya yang mulia. Oleh karena itu sebagai ibu perlu mengajarkan anak untuk mengamalkannya sejak dini. Ketika libur ibu Siffauzahro berekreasi menghabiskan waktu dengan keluarga, mengajak shalat berjamaah, menonton bersama. Ibu Siffauzahro menyesuaikan mana yang harus dilakukan di kantor dan di rumah. Memang ketika menjadi wanita karir sulit mengatur waktu. Apalagi relasi wanita karir tidak hanya dengan keluarga namun juga terhadap rekan kantor. Ajakan teman untuk berpergian seperti makan bersama, menonton bersama memang perlu. Tapi tidak setiap hari karena wanita karir yang sudah berkeluarga harus sadar antara teman dan keluarga mana yang lebih prioritas. Tapi tentunya hal tersebut sebagaimana berpergian dengan rekan kerja hendaknya mendapat izin dengan suami terlebih dahulu.

---

<sup>109</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengusaha Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Relegius Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Kementrian

<sup>110</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kementrian Agama RI. 2011, h. 111-112.

Wajib hukumnya bagi seorang istri untuk mentaati suaminya dalam hal kebaikan dan haram baginya mendurhakai suaminya, termasuk berpergian tanpa izin suami. Dalam konteks berpergian dengan rekan kerja hendaknya wanita karir menjaga kehormatannya hal ini dapat dilakukan dengan cara menutupi seluruh tubuhnya di hadapan lelaki asing. dan menjauhi semua hal yang berindikasi fitnah, baik di dalam berpakaian, berhias atau pun berwangi-wangian (menggunakan parfum).

Kemudian ibu Samsiah selaku subyek 5 sebagai seseorang *single parents* hal ini tentunya sangat sulit untuk menjalani peran sebagai ayah sekaligus ibu tidak mudah. Dilansir dari hasil wawancara dengan Desi sebagai anak subyek berpendapat bahwa ibunya ketika merintis menjadi wanita karir menjadi tumpuan tindh dalam keharmonisan keluarganya. Menjadi wanita karir banyak hal yang di uji termasuk kesetiaan. Keharmonisan keluarga menjadi berantakan dan akibatnya anak anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayang. Dan fatalnya anak bisa menjadi nakal dan moralnya menjadi rusak.

Banyak hal dampak positif maupun negatif. Secara psikologis pengaruh wanita yang bekerja terhadap keluarganya sungguh sangat besar. Penelitian menunjukkan kesibukan seorang ibu yang berkarir memberi dampak dari segi kurangnya kesempatan waktu dan perhatian terhadap keluarga.

Dalam penelitian subyek 5 akibatnya mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang ibu bagi anak anaknya dan istri bagi suaminya dimasa sebelum perceraian yang terjadi. Umumnya ibu yang bekerja seringkali mendapat pertanyaan tidakkah kurang kasih sayang pada anak. Karena kebanyakan seorang wanita yang berkarir waktu dengan keluarga menjadi terbatas. Walaupun ada pembantu rumah tangga tidak efisien karena mereka hanya membantu meringankan bukan kewajiban atau kesadaran dari dalam benaknya. Seorang ibu rumah tangga, biasanya menjadi perantara komunikasi di dalam keluarganya. Anak-anak biasanya lebih dekat dengan seorang ibu. Tetapi ibu sibuk sebagai wanita karier, fungsi seorang ibu sebagai perantara komunikasi tidak ada lagi. Bagi wanita karier yang pulang kerumahnya dengan kelelahan fisik maupun psikis, belum lagi ada beban kerja yang belum terselesaikan, akan sangat sulit dapat memberikan pemecahan bijaksana akibatnya rumah tangga akan hancur, jika tidak dipecahkan secara bijaksana. Memang Islam tidak melarang wanita keluar rumah untuk berkarir. Islam memberikan kesempatan kepada semua umat manusia. Namun semua itu harus sesuai dengan tuntunan Islam.

Saran penelitian untuk atasan CV. Pusaka Abadi kepada karyawan agar tidak terjadi kesenjangan antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah

1. Jadilah atasan yang bisa mencontohkan hal yang benar
2. Jadilah atasan yang peduli terhadap kehidupan karyawan di luar pekerjaan
3. Memotivasi karyawan walaupun berkerja secara professional tetap prioritas keluarga nomor satu
4. Mengadakan piknik kebersamaan dengan melibatkan keluarga karyawan.
5. Tidak menuntut karyawan untuk lembur dari jam kerja khususnya karyawan wanita yang telah menikah
6. Mengadakan pengajian

Sesungguhnya kesibukan wanita didalam berbagai kesibukan akan menyita waktu perhatiannya terhadap urusan rumah tangga dan keluarganya. Itu nantinya akan berdampak negatif baik itu keperluan rumah tangga dan, kurangnya kebersamaan, perhatian, dan kasih sayang didalam keluarga dan pendidikan khususnya bagi anak-anak mereka akan kurang secara optimal. Perempuan pun dijadikan sebagai penanggungjawab dalam rumah tangga suaminya, demikian pula anak-anaknya. Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْمَرْأَةُ رَأْسُ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئَلَةٌ عَنْهُمْ

*“Perempuan adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan anak suaminya, dan ia akan ditanya tentang mereka (HR Bukhari dan Muslim).”*

Hadis tersebut menerangkan betapa seorang istri memiliki tugas sebagai pemimpin di rumah suaminya. Di mana seorang istri harus bisa mengatur rumah tangganya dengan suaminya dan anak-anaknya agar menjadi keluarga yang harmonis.

Selanjutnya hasil wawancara pada subyek 6 ibu Russida juga melakukan berbagai hal di antaranya bangun pagi pukul setengah empat pagi untuk mandi dan berpakaian, menyiapkan sarapan untuk anak dan suami, menyiapkan seragam anak yang nanti di pakai. Dan pulang menyiapkan makan malam, cek buku sekolah anak, mengecek perlengkapan sekolah anak, mengaji Iqra. Setelah itu mengobrol sebentar dengan anak dan suami sembari menonton serial tv. Dalam penelitian ini agar tidak terjadinya penyebab dimana wanita mempunyai beban peran ganda hendaknya suami juga bisa membantu menggantikan peran istrinya dalam mengurus rumah tangga termasuk membersihkan rumah seperti yang dilakukan oleh bapak Jumari selaku suami subyek 6.

Dalam Hukum Islam, seorang perempuan tidak ada salahnya apabila bekerja. Dengan catatan seorang wanita tidak menjatuhkan harga dirinya atau harga diri suaminya. Dalam Islam pula, apabila seorang wanita yang bekerja demi untuk membantu perekonomian keluarga dan juga membantu suaminya, maka hal itu merupakan perbuatan yang sangat baik. Mengingat seorang wanita diciptakan dari tulang rusuk, bukan tulang punggung.

Ketika di rumah, seorang wanita haruslah melakukan kewajibannya sebagai seorang istri dan menjadi seorang ibu sekalipun dia seorang wanita karir. Memasak untuk keluarga, membersihkan rumah, membantu anak-anak untuk belajar dan masih banyak lagi. Tanggung jawab ketika menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi seorang wanita karir menjadi besar. Seakan tanggung jawab nya seorang wanita tidak ada habisnya. Namun, ini sudah menjadi resiko menjadi seorang wanita karir dalam keluarga. Tanggung jawab yang berat harus di emban oleh seorang wanita yang telah berkeluarga namun tetap memilih bekerja.

Sebagaimana pesan yang disampaikan oleh bapak Jumari “janganlah melupakan keluargamu walaupun sesibuk apapun dirimu , keluarga harus menjadi prioritas nomor satu jangan hanya fokus berkarir saja. Untuk apa kalo uang banyak tapi keluarga terlantar”

Berikut ada tips berkarir bagi seorang wanita:

1. Pilihlah karier yang tidak mendekati mudharat, tidak membuat diri tergedai kesuciannya. Artinya karier yang memungkinkan untuk tidak ber- khalwat dengan rekan kerja pria, tidak berpakaian kecuai mengindahkan syari'at Islam, tidak harus pulang larut malam atau dinihari, serta tak sering berdomisili diluar kota, jauh dari suami dan anak-anaknya
2. Selalu mendahulukan kepentingan suami dan anak daripada prioritas-prioritas lainnya.
3. Tak terlalu ambisius dalam karier, tapi juga tidak menahan atau mengabaikan potensi diri yang dimiliki.

Para ulama pada dasarnya sepakat bahwa pekerjaan atau tugas kaum wanita yang paling penting adalah mendidik anak-anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang sesuai dengan ajaran

agama. Namun hal itu bukan berarti melarang kaum wanita (ibu dan istri) melakukan pekerjaan-pekerjaan sosial di luar rumah, akan tetapi yang disoroti oleh agama adalah jenis dan metode pekerjaan yang dilakukannya tersebut, sebab terdapat beberapa jenis pekerjaan tersebut yang hanya cocok dan sesuai bagi kaum wanita begitu pula sebaliknya. Sebagaimana dengan hadist Nabi Saw berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمُتَشَبِّهَاتِ بِالرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهِينَ بِالنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ .  
(رواه الترمذي) 111

*“Dari Ibnu ‘Abbas berkata : “Rasulullah Saw melaknat kaum wanita yang menyerupai kaum laki-laki dan (melaknat pula) kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita.(H.R. al-Tirmidzi)”*

Larangan disini bukanlah keluar rumah, tetapi lebih kepada jenis pekerjaan yang dilakukannya, di mana wanita dianjurkan untuk memilih profesi yang sesuai dengan fitrah kodrati mereka sebagai seorang wanita.

Muhammad Quthub<sup>112</sup> , bahwa wanita boleh bekerja karena Islam tidak melarang wanita bekerja, hanya saja Islam tidak mendorong hal tersebut. Kemudian beliau menjelaskannya lebih jauh dalam bukunya Haula Al-Islam “Perempuan pada awal zaman Islampun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

Yusuf al-Qardhawi<sup>113</sup> dalam bukunya Fiqih Wanita berpendapat bahwa wanita bekerja dibolehkan karena tidak ada nash syarat– syarat yang shahih periwayatannya dan sharih (jelas) petunjuknya. Namun demikian, ada syarat-syarat yang harus terpenuhi jika wanita berkarier, yaitu:

1. Hendaklah pekerjaannya itu sendiri disyariatkan. Artinya pekerjaan itu tidak haram dan tidak mendatangkan sesuatu yang haram.
2. Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dalam berpakaian, berjalan, berbicara dan melakukan gerak-gerik.
3. Janganlah pekerjaan atau tugasnya itu mengabaikan kewajiban-kewajiban lain, seperti kewajiban utamanya terhadap suami dan anak-anaknya.

Al-Maududi<sup>114</sup> , Sayyid Quthub<sup>115</sup> , dan Yusuf Qardhawi<sup>116</sup> , berpendapat bahwa wanita boleh

---

<sup>111</sup> Abu ‘Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi , Kitab : al-Adab, Bab : al Musyabbihat Bi al-Rijal Min al-Nisa , Juz III, h.531. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No.2 Juli-Desember

<sup>112</sup> Muhammad Quthub salah seorang pemikir Ihwan Al- Muslimun dalam bukunya Ma’Rakat At- Taqalid dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. Lihat h. 304.

<sup>113</sup> Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya Fiqh Wanita dikutip dari Situs Admin Yahuna. silahkan lihat <http://www.yahanu.com/hukum-wanita-karir-dalam-pandangan-islam/> (Maret 9, 2015).

<sup>114</sup> Al-Maududi seorang pemikir muslim Pakistan dikutip dari Buku M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Maudu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat. Lihat h. 303.

<sup>115</sup> Syayid Quthub dikutip dari buku Buku M. Quraish Shihab. Wawasan AlQur’an, Tafsir Maudu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat. loc.cit.

keluar rumah (berkarier) selama ada kebutuhan yang mendesak, dan memenuhi syarat-syaratnya, karena wanita pada zaman Nabi dulu juga sudah banyak wanita karir.

Fungsi dan peran seorang wanita Karir diklasifikasikan menjadi dua yakni fungsi wanita bersifat kodrati, dan fungsi wanita bersifat insanniyah.

Pertama: fungsi Wanita yang bersifat kodrati. Fungsi seorang wanita karir yang bersifat kodrati ini sebagaimana terbingkai dalam hal yang menjadi kodrat wanita menjadi istri. Fungsi-fungsi tersebut terlihat dalam beberapa hal, seperti:

1. Seorang wanita yang telah menikah wajib taat kepada perintah suaminya selagi suami tidak memerintah perbuatan maksiat kepadanya. Seperti istri diperintah oleh suami untuk mencuri, berbohong, atau melakukan dosa-dosa yang dapat menguntungkan suami dengan mempekerjakan sang istri seperti melacur, menjadi artis agar dapat menjual kemolekan tubuh istri dll.
2. Seorang wanita mempunyai kodrat yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki seperti haid, hamil, melahirkan dan menyusui.
3. Seorang istri juga harus menjaga dirinya dan harta yang dimiliki suaminya.
4. Seorang istri jangan menjadikan penghalang yang membuat suami kesal/ muak.
5. Seorang istri jangan menampakan wajah yang berkerut di hadapan suami.
6. Pelayanan yang dilakukan istri terhadap suaminya adalah merupakan pokok-pokok yang berkaitan dengan Hak dan Kewajiban yang harus dilaksanakan keduanya. Dan ini sifatnya adalah seimbang. Sebagaimana yang telah Allah jelaskan di dalam Surah At-Taubah ayat 71:4

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah”*

Islam sebenarnya tidak menempatkan wanita berada didapur terus menerus, namun jika ini dilakukan maka ini adalah sesuatu yang baik, hal ini di nyatakan oleh imam Al-Ghazali bahwa pada dasarnya istri tidak berkewajiban melayani suami dalam hal memasak, mengurus rumah, menyapu, menjahit, dan sebagainya. Akan tetapi jika itu dilakukan oleh istri maka itu merupakan hal yang baik. Sebenarnya suamilah yang berkewajiban untuk memberinya atau menyiapkan pakaian yang telah dijahid dengan sempurna, makanan yang telah dimasak secara sempurna. Artinya kedudukan wanita dan pria adalah saling mengisi satu dengan yang lain, tidak ada yang superior. Hanya saja laki-laki bertanggung jawab untuk mendidik istri menjadi lebih baik dihadapan Allah SWT.

Itulah penjelasan terkait fungsi dan tugas utama seorang wanita dalam Islam dan juga berkaitan dengan kewajiban seorang istri dalam kehidupan rumah tangga. Kemudian berkaitan dengan fungsi lain sebagai hamba Allah yang diberikan potensi berupa akal, dan naluri, maka wanita

---

<sup>116</sup> Yusuf Qardhawi seorang cendikiawan muslim yang berasal dari Mesir dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat. loc.cit.

juga memiliki fungsi lain sebagai berikut:

Kedua: Fungsi wanita yang bersifat Insaniyyah. Sebagai hamba Allah Laki laki dan Perempuan keduanya sama-sama mempunyai fungsi Insaniyah (Kemanusiaan) karena melihat dari fungsi dan tugas penciptaan diantara keduanya sama, keduanya diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah Allah jelaskan didalam Surah Adz-Dzariyat: 56<sup>117</sup>

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56).*

Diantara bentuk-bentuk ibadah yang diperintahkan Allah kepada Hambanya seperti; mengajak manusia kepada keimanan, melaksanakan shalat, shaum, zakat, haji, menuntut ilmu, mengemban dakwah dan sebagainya.

---

<sup>117</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', 2016), 766.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan penjelasan terhadap “Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Faktor yang menjadikan wanita berkarir pada karyawan CV. Pusaka Abadi yaitu: faktor ekonomi, faktor aktualisasi diri atau passion selanjutnya faktor ingin memanfaatkan pendidikan, dan faktor ingin menambah pengalaman dan relasi baru. Faktor-faktor tersebut yang melatarbelakangi karyawan pada CV. Pusaka Abadi menjadi wanita karir.

Peran wanita karir menurut Hukum Islam pada CV. Pusaka Abadi yang telah sebagaimana dilakukan terdapat 6 yaitu: wanita sebagai istri pendamping suami, wanita sebagai ibu, wanita sebagai pengurus rumah tangga, wanita sebagai pendidik, wanita sebagai anggota masyarakat dan wanita sebagai pencari nafkah.

Berdasarkan uraian Hukum Islam terhadap peran wanita karir yang dapat disimpulkan menjadi 2 yaitu kodrati dan insaniyyah. Fungsi pertama seorang wanita yang bersifat kodrati ini sebagaimana terbingkai dalam kodrat wanita yang telah menjadi istri. Kedua; Fungsi wanita yang bersifat Insaniyyah. Sebagai hamba Allah Laki laki dan Perempuan dengan segala potensi yang diberikan Allah SWT.

Menurut ajaran Islam apapun peranan yang dipegang oleh seorang wanita karir dalam keluarga yang utama sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilalaikan meskipun berkarir agar terhindar dari akses negatif. Jadi perhatian serius dari peran wanita karir dalam keluarga sangat diperlukan karena itu tugas terpenting. Untuk berkarir sebagai seorang istri hendaknya ia mendapatkan izin dari suaminya.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis sadar bahwasannya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah ditelaah, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Tidak ada salahnya seorang istri bekerja di luar rumah, dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa kedudukan antara laki-laki dengan perempuan adalah sama. Oleh sebab itu sebagai seorang perempuan yang telah menikah maupun belum menikah boleh melakukan kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki. Asalkan dengan catatan tidak melanggar dan melewati batasan-batasan adab sebagai seorang wanita.

2. Bagi warga Indonesia

Bagi warga negara Indonesia yang masih memandang sebelah mata hanya karena seorang wanita yang telah menikah tidak boleh bekerja di luar rumah. Palsunya seorang wanita memiliki haknya dalam memilih. Asalkan dengan catatan tidak menelantarkan anak dan suami dan juga tidak melewati batasan-batasan yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abbas, I. 1992. *tanwir al miqbas min tafsir ibn abbas*. Beirut: Dar al-kutub al- Ilmiyyah.
- Albar, M. 2000. *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Asya'ri, Abu Bakar. 1991. "Tugas Wanita dalam Islam". Jakarta: Media Da'wah
- Al-Maududi seorang pemikir muslim Pakistan dikutip dari Buku M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*.
- Departemen Agama RI, 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017. "*Fodasi Keluarga Sakinah*". Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan keluarga sakinah. 149
- Huzaimah, Hafiz Anshary.2002. "*Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer*". Jakarta: Pustaka Firdaus
- Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI). Vol. 2 No. 1
- Huzaimah, Hafiz Anshary.2002. "*Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer*". Jakarta: Pustaka Firdaus
- Helmawati. 2014. *pendidikan keluarga teoritis dan praktis*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Muhammad Helmy. 2016. "Pergeseran Orientasi Penelitian Hukum: Dari Doktrinal Sosio-Legal. *Jurnal Hukum dan Pemikiran*. Vol. 16 No. 2
- Ibnu `Abbâs. 1992. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn `Abbas*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Langgulung Hasab. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra.
- Muri'ah, Siti. 2011. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dan wanita Karir*". Semarang: Rasail Media Group.
- Muhammad Albar, 2000. "*Wanita Karir Dalam Timbangan Islam Amal al-Mar`ah Fi al-Islam*, terj. Amir Hamzah Fachruddin". Jakarta : Pustaka Azam.
- Moleong, Lexy J. 2013. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyani. n.d.. Pengaruh orang tua dan peran guru di sekolah menurut persepsi murid terhadap kesadaran relegius dan kesehatan mental. Jakarta: kementrian.
- Rosyanti N. Imas . 2002. *Esensi Alquran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, Muhammad Quraish.2003 "*Membumikan al-Qur'an*", Bandung : Mizan.

- Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D”*. Alfabeta. Bandung. Hal 309
- Suteki dan Galang Taufani. Op.cit
- Syayid Quthub dikutip dari buku Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan AlQur’an, Tafsir Maudu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. loc.cit.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *“Gender dan Wanita Karir”*. Malang: UB Press.
- Ulfatmi. 2011. *keluarga sakinah dalam perpektif Islam*. jakarta: kementrian agama .
- Yanggo,H.T 2010 . *Fikih Wanita Kontemporer*.
- Yusuf Qardhawi seorang cendikiawan muslim yang berasal dari Mesir dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Maudu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. loc.cit.
- Zubaidah, Siti; Sulidar. 2010. *“Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam”*. Bandung: Perdana Mulya Sarana

## **Penelitian ilmiah**

- Asriaty. 2014. *Wanita Karir dalam Pandangan Islam*. *Jurnal Al-Maiyyah*
- Nilakusumawati, Desak Putu Eka dan Made Susilawati. 2012. *“Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar”*. Universitas Udayana
- Dahlan, Juwairiah. 2000. *“Peranan Wanita dalam Islam: studi tentang wanita karir dan pendidikan anak”*. Yogyakarta : Disertasi IAIN Sunan Kalijaga.
- Fadhly, Muhammad Dafi. 2017. *“Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Tinjauan Kitab Uqudujjain dan Fiqh Wanita Yusuf Qardhawi”*. Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, Imam. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Muyahyhanah, Siti. 2020. *“Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Keluarga Islami (Studi Kasus Pada Wanita Karir di Desa Kemloko)*. STAINU Temanggung: Jurnal Kajian Agama
- Mumtaqin, A. 2021. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/135/jtptunimus-gdl-handayanin-6725-2-babii>.
- Nasution, Adnan Buyung. 2015. *“Problematika Ihdad Wanita Karir Menurut Hukum Islam”*. Tesis: UIN Sumatera Utara
- Nilakusumawati, Desak Putu Eka, Made Susilawati. *“Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar”*. *Jurnal Kependudukan dan pengembangan sumber daya manusia*. Universitas Udayana; FMIPA. Vol. VIII No. 1
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. 2015. *“Pembagian Peran Dalam Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Jawa”* *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 16 No. 1
- Rahmawati, Viani. 2018. *“Peran Istri Dalam Keluarga Dalam Prespektif Keadilan Gender”*. Skripsi. Indonesia: IAIN Salatiga
- Rusli, Muhammad. 2016. *“Wanita Karir Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makasar)”*. Tesis UIN Alaudiid Makasar.
- Sari, Rahma Pramudya Nawang; Anton. 2020. *“Wanita kari Prespektif Islam”* Vol. 4 No 1. Diakses pada 20 Agustus 2021

- Sada, Heru Juabdin. 2017. “*Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Prespektif Pendidikan Islam*”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal pendidikan Islam, Vol. 8 No II. 213-226
- Tamba, Sulaiman. 2010. “Hak Asasi Perempuan Dalam Hukum Keluarga Islam dan Relevansinya Dengan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan”. Skripsi: IAIN Sumatera Utara Medan.
- Wahyuni, Septiana Rezki; Zakiyah; Abdul Wahab. “Eksistensi Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah” Skripsi: Universitas Islam Kalimantan MAB

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

### **Lain-Lain**

- Al- Musbah. 2020. “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam”. [https://www.researchgate.net/publication/344581575\\_Peran\\_Wanita\\_Karir\\_Dalam\\_Pendidikan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/344581575_Peran_Wanita_Karir_Dalam_Pendidikan_Islam)
- Bias, D. 2021. *Ketika Wanita Menjadi Tulang Punggung - Ustadzah Oki Setiana Dewi*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=WQtd7wroI8U>
- Digilbi. “Wanita Karir”. <http://digilib.uinsby.ac.id/21309/6/Bab%203.pdf>. Diakses pada 20 Agustus 2021
- Kumparan Women . 2020. “Khadijah Binti Khuwailid, Istri Nabi Muhammad yang mandiri dan pebisnis sukses”. <https://kumparan.com/kumparanwoman/khadijah-binti-khuwailid-istri-nabi-muhammad-yang-mandiri-dan-pebisnis-sukses-1tJSUhSNIF7/full>. Diakses pada 11 September 2021

### **Wawancara**

- Wawancara dengan Ibu Naila Saliha. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada 16 September 2021.
- Wawancara dengan Bapak Widodo Nurrohmat. Selaku Suami Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022.
- Wawancara dengan Muna Nabila. Selaku anak Subyek I. Pada tanggal 10 Februari 2022.
- Wawancara dengan Ibu Wiwik Suryaningsih. Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021
- Wawancara dengan Bapak Syahri Cahyadi. Selaku Suami Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.
- Wawancara dengan Safira Meilina. Selaku anak Subyek 2. Pada tanggal 10 Februari 2022.
- Wanita Karir Prespektif Islam. (2021). *Jurnal pemikiran Syariah dan Hukum*.
- Wawancara dengan Ibu Qonita Daniella Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.
- Wawancara dengan Bapak Subroto Joyo. Selaku Suami Subyek 3. Pada tanggal 10 Februari 2022.
- Wawancara dengan Aprilia Salsa. Selaku anak Subyek 3. Pada tanggal 10 Februari 2022
- Wawancara dengan Ibu Sifauzahro Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.
- Wawancara dengan Bapak Feri Firmansyah. Selaku Suami Subyek 4. Pada tanggal 10 Februari 2022.
- Wawancara dengan Ibu Samsiah Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.
- Wawancara dengan Desi Handayani. Selaku anak Subyek 3. Pada tanggal 10 Februari 2022.

Wawancara dengan Ibu Russida Sebagai wanita yang bekerja di CV. Pusaka Abadi. Pada tanggal 16 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Jumari. Selaku Suami Subyek 6. Pada tanggal 10 Februari 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faza Ilfa Hana  
Tempat/Tgl Lahir : Semarang 12 November 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Gmail : Fazailfa25@gmail.com  
Alamat : Jl Mh Thamrin Kota Semarang



## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2004-2005 : TK Tadika Puri
2. 2006-2011 : SDN SOMPOK 04
3. 2012-2014 : SMP Nawa Kartika
4. 2015-2017 : SMA Pondok Modern Selamat

Semarang, 17 Januari 2022  
Saya yang bersangkutan

Faza Ilfa Hana  
1702016023

## LAMPIRAN SURAT RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website : <http://fsh.walisongo.ac.id>.

Nomor : B-1838/Un.10.1/D1/PP.00.09/4/2021 1 April 2022  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Riset dan Wawancara

Yth.

**Pimpinan CV. Pusaka Abadi Semarang**  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

N a m a : Faza Ilfa Hana  
N I M : 1702016023  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syahsiyyah)

sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

***"Analisis Peran Wanita Karir Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam" (Studi Kasus Pada CV. Pusaka Abadi Semarang)"***

Dosen Pembimbing I : Dr. Naili Anafah, M.Ag  
Dosen Pembimbing II : Ahmad Zubaeri, M.H.

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian, wawancara, dan atau mendapatkan salinan dokumen di wilayah/lembaga/instansiyang Bapak/Ibu pimpin selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa)

Demikian atas kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

a.n Dekan,  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo (sebagai laporan)

CONTACT PERSON:  
(+62 813-9219-5440) Faza Ilfa Hana

## LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan ibu Sifauzzahro selaku karyawan CV. Pusaka Abadi pada tanggal 16 September 2021



Wawancara dengan ibu Naila dan ibu Wiwik selaku karyawan CV. Pusaka Abadi pada tanggal 16 September 2021



Wawancara dengan bapak Syahri selaku suami ibu Wiwik Pada tanggal 10 Februari 2022

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

Pertanyaan :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seorang wanita bekerja di luar rumah atau sebagai seorang wanita karir?
2. Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga?
3. Apakah Selama ini peran istri sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang?
4. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri / ibu yang berkarir?
5. Apa kelebihan dan kekurangan istri / ibu yang menjadi wanita karir ?
6. Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir?

## LAMPIRAN

### Data Subyek dan Transkrip Wawancara Penelitian

1. Subyek data I

Nama : Ibu Naila Saliha  
TTL : 5 Oktober 1983  
Pekerjaan : Site Manager di Cv. Pusaka Abadi

Informan(Suami)

Nama : Bapak Widodo Nurrohmat  
TTL : 14 April 1987  
Pekerjaan : Wiraswasta

Informan(Anak-anak)

Nama : Muna Nabilla  
TTL : 14 Oktober 2002  
Pekerjaan : Pelajar

Nama : Sally Susanti  
TTL : 18 Januari 2004  
Pekerjaan : Pelajar

**a. Apa yang menjadikan faktor menjadi wanita karir ?**

Ibu Naila Saliha: Ada beberapa alasan sebenarnya, alasan yang paling umum menurut saya adalah faktor ekonomi, karena rata-rata wanita bekerja untuk melengkapi kebutuhan keluarganya. Selain membantu suami, ya untuk kebutuhan dapur ataupun skincare nya sih.

**b. Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga ?**

Ibu Naila Saliha: Sebagai wanita yang sudah berkeluarga, saya memiliki peran yang penting dalam keluarga. Di rumah saya bertanggung jawab atas perencanaan dan persiapan rumah tangga. Sering-seringlah peluk cium anak, usahakan selalu hadir kalau ada acara di sekolah anak. Pulang sekolah, panggil dan peluk dia, lalu tanyakan kegiatannya apa. Oh, kami juga ada rules, no phone di saat weekend dan no phone di meja makan kalau kita lagi makan bersama. Harus bisa mengimbangi, ketika di

rumah, sebisa mungkin waktu seutuhnya untuk keluarga. Kalau bisa pekerjaan tidak dibawa pulang ke rumah. Peranannya sangat berat, yang penting ikhlas.

**c. Apakah Selama ini peran istri sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang ?**

Bapak Widodo: Menurut saya istri saya sudah cukup memenuhi sebagai istri yang bisa mengurus rumah tangga, dalam mengurus anak selalu bergantian ketika salah satu memiliki waktu luang, dan dalam urusan dapur dan kebersihan rumah dibagi tugas agar salah satu tidak keberatan atau terbebani. Istri saya sangat pintar mengatur waktu jika sudah di rumah.

Muna dan Sally: Kalo perhatian dan kasih sayang sama saja ya biasanya mama kalo pagi sudah bangun nyiapin sarapan, mengantar saya ke sekolah sebelum mama ke kantor, kalo weekend biasanya makan di luar bareng papa dan mama dan keluarga kami biasanya menerapkan istilah no phone di saat weekend.

**d. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri / ibu yang berkarir ?**

Bapak Widodo: Bagi saya selaku suami mengizinkan istri saya menjadi wanita karir yang penting tugas kewajiban tidak ditinggalkan dan bisa membagi waktu kalo kecapean saya bantu dalam tugas bersih bersih rumah jadi sama sama saling mendukung, istri saya senang saya juga senang.

**e. Apa kelebihan dan kekurangan istri / ibu yang menjadi wanita karir ?**

Ibu Naila: Kelebihannya saya mempunyai uang tabungan yang lebih hal ini sangat mempengaruhi ekonomi keluarga saya dan saya bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kalo di Tanya kekurangan pasti ada, dari segi waktu, waktu saya jadi terhambat untuk berkumpul dengan keluarga karena waktu saya lebih banyak untuk bekerja belum lagi ketika saya lembur waktu dengan keluarga semakin kecil tapi sebagai gantinya ketika weekend saya menjanjikan dengan anak untuk liburan.

Bapak Widodo: Memang sisi positif dan negatif untuk istri saya menjadi wanita karir, salah satu sisi negatifnya kadang saya kasihan sama istri saya kalo pulang kerja jadi lesu di tambah waktu dengan anak jadi terbatas. Kalo sisi positif Alhamdulillah ekonomi keluarga menjadi stabil

Muna dan Sally: Kelebihannya mama jadi wanita karir sih aku jadi dapat uang saku tambahan banyak biasanya kalo mama tidak kerja aku cuma dapat uang

saku dari ayah makanya aku senang senang saja , kalo kekurangannya jika mama sedang sibuk kerja jadi mama harus siap lembur.

**f. Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir ?**

Bapak Widodo: Menjadi istri yang sekaligus menjadi wanita karir sangatlah berat apalagi membagi waktu, meskipun saya memaklumi tetapi harapan saya menjadi istri sekaligus wanita karir tetaplah meluangkan waktu untuk saya dengan itu saya merasa sangat istimewa.

Muna dan Sally: Harapan aku mama selalu sehat dan tidak terlalu fokus pekerjaannya karena aku merasa mama sudah menjadi ibu yang terbaik meskipun tanpa bekerja.

**2. Subyek data 2**

Nama : Wiwik Suryaningsih  
TTL : 3 Agustus 1975  
Pekerjaan : Administrasi Manager di Cv. Pusaka Abadi

**Informan(Suami)**

Nama : Syahri Cahyadi  
TTL : 16 Maret 1980  
Pekerjaan : Mandor bangunan

**Informan(Anak-anak)**

Nama : Safira Meilina Nuzula  
TTL : 13 Desember 2004  
Pekerjaan : Pelajar

**a. Apa yang menjadikan faktor menjadi wanita karir ?**

Ibu Wiwik: Sebenarnya bekerja itu tidak selalu di luar rumah. Alasan saya yaitu karena saya hobby bekerja, sejak kuliah saya terbiasa hidup mandiri mencari uang sendiri oleh sebab itu, saya memutuskan untuk terus bekerja walaupun sudah menikah. Dan suami meridhoi.

**b. Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga ?**

Ibu Wiwik: Sebagai wanita yang sudah berkeluarga, saya memiliki peran yang penting dalam keluarga. Tanggung jawab saya sebagai seorang istri juga berat. Selain saya harus mendidik anak-anak, saya juga harus mencari

uang tambahan untuk keluarga saya. Harus bisa mengimbangi, ketika di rumah, sebisa mungkin waktu seutuhnya untuk keluarga. Kalau bisa pekerjaan tidak dibawa pulang ke rumah. Saya membangun pentingnya komunikasi dengan keluarga biasanya ketika makan saya menanyakan kegiatan anak di sekolah, saya dan anak wajib shalat berjamaah sementara suami berjamaah di masjid. Menyiapkan makanan, komunikasi intens dengan suami.

**c. Apakah Selama ini peran istri sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang ?**

Bapak Syahri: Istri saya tetap menjalankan peran istri sesuai yang di inginkan karena istri saya mampu membagi waktu dengan baik sebisa mungkin istri saya tidak membawa pekerjaan kantor ke rumah karena benar benar keluarga itu tetap prioritas. Pernah istri saya ketika di minta untuk keluar kota saat hari weekend tapi istri saya menolak alasan keluarga hal ini membuat saya berpikir bahwa istri saya memang memprioritaskan keluarga.

Safira: Menurutku ibu sudah melakukan perannya dengan baik walaupun ibu juga bekerja. Ibu merupakan sosok yang bertanggung jawab atas perannya. Aku dan ibu wajib untuk shalat berjamaah ketika ibu sudah di rumah kalo abis maghrib biasanya giliran membaca buku terjemah Durattun Nashihin nanti giliran saya terus besoknya ayah besoknya lagi ibu.

**d. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri / ibu yang berkarir ?**

Bapak Syahri: Sesuai kesepakatan sebelumnya dulu sebelum menikah istri saya sudah mandiri sejak kuliah dan memang orangnya ulet ngga bisa diam saja di rumah maka dari itu saya mengizinkan istri saya bekerja asal tidak mengganggu pekerjaan rumah tangganya. Menurut saya istri atau seorang ibu yang berkarir itu juga tidak dilarang dalam Islam selama dia bisa menjaga diri.

Safira: Ibu sudah melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab meskipun ibu bekerja

**e. Apa kelebihan dan kekurangan istri / ibu yang menjadi wanita karir ?**

Ibu Wiwik: Kelebihannya saya bisa membantu kebutuhan keluarga dengan pendapatan saya bekerja jadi lebih mudah meringankan beban suami saya kalo soal kekurangan ya memang ada pasti ada kekurangan seperti

setiap bekerja saya hanya dapat bertemu dengan keluarga pagi dan sore menjelang malam saja atau ketika weekend dan tanggal merah.

Bapak Syhari: Sama-sama ada di posisi bekerja di luar. Istri saya memahami beban dan stress pekerjaan saya. Kecenderungan untuk protes mengenai terlalu sibuk kerja bisa lebih minim ini bisa menjadi kelebihan istri yang menjadi wanita karir. sedangkan kekurangannya memang dari segi waktu untuk keluarga menjadi kurang.

Safira: Kelebihannya ibu bisa membantu perekonomian keluarga sebagai tambahan. Beban ekonomi tidak di tanggung sendirian bapak jadi mereka saling membantu. Kalo kekurangannya waktunya jadi kurang.

**f. Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir ?**

Bapak Syahri: Harapan saya terhadap wanita karir tetap menghormati suami meskipun wanita karir adalah wanita mandiri, walaupun berkarir tetap mendapatkan hak-hak setelah menyelesaikan kewajiban sebagai seorang istri/ibu.

**3. Subyek data 3**

Nama : Qonita Daniella  
TTL : 16 Januari 1989  
Pekerjaan : Juru gambar Cv. Pusaka Abadi

**Informan(Suami)**

Nama : Subroto joyo  
TTL : 16 Maret 1975  
Pekerjaan : Pedagang makanan

**Informan(Anak-anak)**

Nama : Aprilian Salsa  
TTL : 2 April 2007  
Pekerjaan : Pelajar

**a. Apa yang menjadikan faktor menjadi wanita karir ?**

Ibu Qonita: Karena kebutuhan yang terus meningkat dan berkarir itu lebih menyenangkan dan saya lebih merasa mandiri dalam segala hal.

**b. Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga ?**

Ibu Qonita: Saya selaku istri yang juga berkarir, memiliki peran yang sama signifikan nya seperti suami. Karena berkarir saat berumah tangga, tidak sedikitpun mengurangi peran saya sebagai seorang istri. Saya tetap berusaha memenuhi kewajiban saya sebagai istri. Berat banget bagi saya. Mendidik perilakunya dan tingkah lakunya. Cara berbicara dan sopan santun sama orang lain. belajar tentang agama seperti fiqh, aqidah akhlak, tahsin, sirah nabawiyah, sirah sahabat dan sebagainya. Semua itu butuh ilmu kan. Long life learner. Karena masa depan seorang anak manusia ada ditangan kita. Tujuan saya tidak muluk muluk anak saya haruslah profesor atau seorang crazy rich. Saya cuma pengen anak saya menjadi akhlak yang baik dan takut kepada Allah mampu untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sekitarnya. Dan dengan saya berkarir, saya secara pribadi mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya, saya memiliki kestabilan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun rumah tangga, saya juga membantu suami untuk investasi jangka panjang dalam keberlangsungan rumah tangga.

**c. Apakah Selama ini peran istri sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang ?**

Bapak Subroto: Alhamdulillah istri tetap menjalankan tugasnya dengan baik mampu membangun komunikasi dan menyatukan visi dan misi serta saling support dalam hal apapun.

**d. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri/ ibu yang berkarir?**

Bapak Subroto: Seorang istri/ibu yang memilih berkarir ataupun tidak, semuanya sama saja. Sebagai seorang individu yang memiliki hak atas dirinya untuk melakukan apa. Menurut pandangan saya pribadi, seorang istri/ibu yang berkarir memiliki tujuan hidupnya sendiri yang menurut ia baik untuk dirinya.

Aprilia: Aku lebih senang kalo ibu dirumah saja karena kalo kerja kan waktunya terbatas.

**e. Apa kelebihan dan kekurangan istri/ibu yang menjadi wanita karir?**

Bapak Subroto: Istri yang berkarir dapat membantu perekonomian keluarga karena kan kebutuhan makin hari makin banyak , anak juga makin gede biaya pendidikan juga makin mahal, sedangkan kekurangannya memang dari segi waktu yang terbagi dalam mengurus rumah tangga.

Aprilia: Ketika ibuku berkerja bisa membantu perekonomian keluarga soalnya penghasilan bulanannya bapakku tidak nentu soalnya kan bapak dagang jadi nek terjadi hal darurat tu bisa membantu banget, kalo kekurangannya pas ibu sedang kerja waktuku dengan ibu jadi kurang aja.

**f. Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir?**

Bapak Subroto: Tetap berkarir dengan totalisas, hangat dalam keluarga dan rendah hati dimanapun berada serta jangan perah merasa angkuh dihadapan suami.

**4. Subyek data 4**

Nama : Sifauzzahro  
TTL : 01 Maret 1992  
Pekerjaan : Sistem Informasi di Cv.Pusaka Abadi

**Informan(Suami)**

Nama : Feri Firmansyah  
TTL : 05 Agustus 1990  
Pekerjaan : Wiraswasta

**Informan(Anak-anak)**

Nama : Vania Zalinda Saliha  
TTL : 16 September 2017  
Pekerjaan : -

**a. Apa yang menjadikan faktor menjadi wanita karir?**

Ibu Sifauzzahro: Alasan saya secara pribadi, saya lebih senang apabila saya harus bekerja diluar rumah dibandingkan saya bekerja menjadi ibu rumah tangga. Karena saya harus lebih sering meluangkan waktu di rumah untuk mengurus anak seharian penuh. Walaupun sebenarnya, itu tugas saya tapi karna saya merasa kewalahan ketika anak saya menangis, menjerit. Itu yang membuat saya merasa jika saya bekerja diluar akan lebih banyak pengalaman dan relasi seperti mendapatkan teman, saya juga bisa mendapatkan hasil dari karir saya, dan saya orangnya itu mudah bosan apabila dirumah saja jadi saya lebih memilih untuk bekerja diluar ketimbang mengurus anak seharian bukannya saya tidak mau sama sekali. Biasanya saya menyempatkan diri untuk menemani serta memasak anak dan suami sarapan sampai mengantarkan ke sekolah untuk pekerjaan rumah Alhamdulillah suami mau membantu

meringankan pekerjaan rumah tangga saya. Sepulang bekerja saya membimbing anak belajar sambil bermain biasanya saya wajib bermain sambil baca surat-surat pendek atau shalawat agar terekam pada anak saya, kalo hari libur saya berekreasi, mengajak shalat berjamaah, nonton bersama.

**b. Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga?**

Ibu Siffauzzahro: Menurut saya menjadi wanita karir atau tidak, itu sudah menjadi haknya seorang perempuan. Namun semua hal itu pastinya berdasarkan izin dari suami. Semua bisa diatur sesuai dengan jadwal. Menjadi wanita karir juga harus bisa menyesuaikan, mana pekerjaan yang ada di kantor mana pekerjaan yang ada di rumah. Ketika di rumahpun saya sangat jarang memegang handphone untuk urusan pekerjaan. Ya semua karena saya ingin meluangkan waktu saya untuk keluarga saya.

**c. Apakah Selama ini peran istri sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang ?**

Bapak Feri: Sebenarnya saya tidak meminta istri saya untuk bekerja karena anak masih kecil namun kalo memang istri saya maunya bekerja gapapa dan peran istri saya untuk kategori ibu muda menurut saya sudah luar biasa dan cukup maksimal karena mampu mengganti perannya di saat dia bekerja.

**d. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri / ibu yang berkarir ?**

Bapak Feri: Istri/ibu yg berkarir menurut saya sah" saja karna mereka punya mimpi ketika mengejar karir.

**e. Apa kelebihan dan kekurangan istri / ibu yang menjadi wanita karir?**

Ibu Siffauzahro: Salah satu kelebihannya sih bisa membeli barang tanpa minta dulu ke suami karna kan kalau meminta dulu saya juga ngga enak jadi lebih baik saya bisa menghasilkan uang sendiri kalo kekurangan anak harus dititipkan ke pembantu alias orang lain jadi kedekatan saya dengan anak agak kurang.

Bapak Feri: Kalo kelebihannya bisa membantu ekonomi dan mewujudkan impian bersama dengan cepat karena saya dan istri rencana pengen bangun rumah sendiri, dengan istri saya bekerja Alhamdulillah tabungan yang

akan digunakan untuk rumah hampir tercapai, kekurangannya sih memang waktu dan tenaga jadi terbagi

f. **Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir ?**

Bapak Feri: Harapan saya wanita karier dalam memegang tanggung jawab selaku ibu rumah tangga hendaknya memperhatikan dan melaksanakan sungguh-sungguh segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan kerumahtanggaan.

5. Subyek data 5

Nama : Samsiah Niswatur aliyah  
TTL : 26 Desember 1983  
Pekerjaan : Tenaga K3 kontruksi di Cv.Pusaka Abadi

Informan(Suami)

Nama :  
TTL :  
Pekerjaan :

Informan(Anak-anak)

Nama : Desi Handayani  
TTL : 20 Mei 2005  
Pekerjaan : Pelajar

a. **Apa yang menjadikan faktor menjadi wanita karir?**

Ibu Samsiah: Untuk kehidupan sehari-hari sih. Karena saya seorang single parent dan menghidupi 2 anak. Jadi kebutuhan kita banyak. Mau jagain siapa lagi kalo bukan diri sendiri dan penghasilan ya untuk anak-anak dan saya mempunyai komitmen tidak bergantung kepada orang lain.

b. **Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga?**

Ibu Samsiah: Perhatian kepada keluarga, menjadi wanita karir tentu memiliki waktu yang terbatas untuk berada dirumah. Saya selalu jujur dan terbuka kepada anak-anak, termasuk soal perpisahan saya. Saya jelaskan kepada kedua anak saya tentang kondisi yang sebenarnya dengan bahasa yang mudah mereka pahami agar mereka mengerti perpisahan orang tuanya

bukan karena kesalahan mereka. Jangan pernah biarkan mereka tahu soal perpisahan orang tuanya dari orang lain. Bagi saya haram untuk membentak/kritik anak ketika anak berbuat salah, karena akan membuat mereka takut bahkan trauma. Saya tidak akan memaksakan anak untuk selalu dekat dengan saya. Saya akan berikan mereka keleluasaan dalam memilih orang yang dipercayanya untuk dijadikan tempat bercerita maupun berkeluh kesah, selama itu masih dalam batas normal. Menjalani peran sebagai ayah sekaligus ibu tidak mudah. Saya selalu menjelaskan kepada anak-anak saya agar mereka paham bahwa saya sekarang harus bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mencari pengasuh anak terpercaya. Penting sebagai orang tua untuk memberikan yang terbaik buat buah hati. Yang terpenting waktu fleksibel sih dalam bekerja.

**c. Apakah Selama ini peran ibu sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang ?**

Desi: Menurut saya, mungkin ibu sudah semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya selama ini, tapi masa ke masa kehidupan tidak lagi sama apalagi masa-masa pandemi seperti ini banyak keluarga diuji oleh keadaan ekonomi ataupun kesetiaan pasangan itu yang membuat ibu berpisah dengan ayah, semua orang sekarang lebih sensitif karena kesusahan yg dialaminya. Namun dalam beberapa waktu ini ibu banyak berubah, seakan ibu lebih mementingkan urusan pribadinya dibandingkan keluarganya. Kayak waktu itu sebelum cerai pas sedang ada masalah dengan ayah, ibu lebih memilih untuk keluar dari rumah, ntah ke rumah temannya atau ke rumah sodara. Bahkan beberapa kali lebih memilih menginap dan tidak pulang kerumah, aku sadar mungkin ibu sudah dipuncak kesabaran yang tak lagi bisa menahan semuanya tapi yang ibu lakukan dengan cara seperti itu salah, karna ibu masih punya anak-anak yg selalu membutuhkannya. Tapi kembali lagi, mungkin menjadi ibu apalagi bekerja tidaklah gampang dengan berbagai cobaan yg terjadi padanya.

**d. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri / ibu yang berkarir ?**

Desi: Menurut saya mungkin ibu sudah maksimal entahlah rasanya seperti kurang karena ibu sangat sibuk bekerja jadi ibu jadi jarang di rumah.

**e. Apa kelebihan dan kekurangan istri / ibu yang menjadi wanita karir?**

Ibu Samsiah: Ketika saya bekerja saya tidak merasa bosan dan stress. Kalo di rasa saya lebih bosan kalo di rumah dan masalah ekonomi saya menjadi stabil. saya single parents memegang teguh gamau bergantung kepada siapapun. Kekurangannya waktu dengan anak saya menjadi kurang.

Desi: Kelebihannya ibuku bisa ngasih kebutuhan buat aku dan adekku, soale bapak di sana kadang ngasih kadang enggak, tapi kekurangannya ibuku ga pati ngerumat anak anak lebih sibuk sama kerjanya.

**f. Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir ?**

Ibu Samsiah: Harapan saya terhadap wanita karir semoga wanita karir bisa menjadi wanita yg lebih hebat lagi, lebih giat dalam mengurus keluarga dan pekerjaan karna menjadi wanita karir itu tidak semudah apa yang ada dipikiran orang lain.

Desi: Harapan saya sebagai anak ibu jangan terlalu sibuk bekerja luangkan waktu ibu sama aku dan adek.

**6. Subyek data 6**

Nama : Russida  
TTL : 13 September 1992  
Pekerjaan : Juru gambar di Cv. Pusaka Abadi

**Informan(Suami)**

Nama : Jumari Ahmad  
TTL : 1 Juli 1990  
Pekerjaan : Ojek Online

**Informan(Anak-anak)**

Nama : Muhammad Luthfi Azka  
TTL : 20 April 2016  
Pekerjaan : pelajar TK

**b. Apa yang menjadikan faktor menjadi wanita karir?**

Ibu Russida: Salah satu faktornya sih memanfaatkan pendidikan saya selama kuliah. Selain itu, saya juga ingin membalas budi orangtua. Itung-itung nambah pendapatan keluarga. Jaman sekarang juga sudah banyak wanita yang berkarir. Dan juga saya ingin belajar mandiri dan merasa puas apabila pelajaran yang selama ini saya ambil di bangku kuliah saya manfaatkan sebaik mungkin.

**c. Bagaimana peran wanita karir yang telah berkeluarga?**

Ibu Russida: Senin sampai Sabtu, saya selalu bangun pukul setengah empat pagi. Setelah buru-buru mandi dan berpakaian, saya akan memasak sarapan untuk anak dan suami. Sambil saya siapkan juga baju seragam anak yang nanti akan dia pakai. Semua itu biasanya, selesai pada pukul setengah lima pagi. Setelah jam setengah delapan, saya baru akan berangkat. Biasanya setiap hari, saya baru bisa meninggalkan kantor di pukul setengah empat sore. Sampai rumah pukul lima sore saya akan menyiapkan makan malam suami. Kadang kalau sampai rumah terlalu malam, suami akan membeli makanan di luar. Suami juga membantu meringankan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, nyapu, ngepel. Anak yang siangnyanya saya titipkan di orang tua biasanya sudah makan sebelum pulang. Memasak yang gampang dan cepat saja sih seringnya. Setelah makan dan mandi, saya akan cek buku sekolah anak, mengecek perlengkapan sekolah dan mengaji iqra. Setelah itu mengobrol sebentar dengan anak dan suami sembari menonton serial tv di Waku-waku Japan. Rata-rata saya tidur di pukul setengah sepuluh malam.

**d. Apakah Selama ini peran ibu sudah sesuai dengan yang di inginkan? Sudahkah maksimal peran mereka / masih kurang ?**

Bapak Jumari: Sudah maksimal.

**e. Bagaimana penilaian mereka terhadap istri / ibu yang berkarir ?**

Bapak Jumari: Mau perempuan berkarir atau tidak pekerjaan rumah tangga tetap harus di kerjakan berdua dan mau berkarir atau tidak suami tetap wajib memberi nafkah.

**f. Apa kelebihan dan kekurangan istri / ibu yang menjadi wanita karir?**

Bapak Jumari: Kelebihannya istri saya bisa membantu membeli kebutuhan keluarga soalnya saya gajinya tidak tentu sebagai ojek online jadi bisa saling

membantu, kekurangannya anak kalo pas kerja di titipkan ke mbahnya jadi kurang efisien.

**g. Bagaimana harapan mereka terhadap wanita karir ?**

Bapak Jumari: Janganlah melupakan keluargamu walaupun sesibuk apapun dirimu, keluarga harus menjadi prioritas nomor satu jangan hanya fokus berkarir saja. Untuk apa kalo uang banyak tapi keluarga terlantar.